PERAN SYADID ABDULLAH MUSA DALAM MENGEMBANGKAN MAJALAH AL MUSLIMUN BANGIL PASURUAN,JAWA TIMUR 1987-2008 M

SKRIPSI
Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana dalam Program Strata Satu (S-1)
pada Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam (SKI)

Oleh:
Soni Aditya
NIM: A0.22.12.020

FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA

2016

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

nama : Soni Aditya

NIM : A02212020

jurusan : Sejarah dan Kebudayaan Islam (SKI)

fakultas : Adab dan Humaniora UIN Sunan Ampel Surabaya

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk pada sumbernya. Jika ternyata di kemudian hari skripsi ini terbukti bukan hasil karya saya sendiri, saya bersedia mendapatkan sanksi berupa pembatalan gelar sarjana yang saya peroleh.

Surabaya, 25 Juli 2016

Saya yang menyatakan,

METERAI TEMPEL 13523AEF490878065 6000 ENAM RIBU RUPIAH

Soni Aditya

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui
pada tanggal 25 Juli 2016

Oleh
Pembimbing,

Dr. H. Achmad Zuhdi DH, M. Fil. I.
NIP. 196110111991031001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi ini telah diuji oleh Tim Penguji dan dinyatakan lulus pada tanggal 16 Agustus 2016

Ketua/ Pembimbing,

Dr. H. Achmad Zuhdi DH, M.Fil. I.
NIP. 196111011199031001

Penguji I,

Dra. Lailatul Huda, M.Hum
NIP. 196311132006042004

Penguji II,

Hj. Rochimah, M.Fil.I
NIP. 196911041997032002

Sekretaris,

H. Ali Muhdi, M.Si
NIP. 197206262007101005

Mengetahui,
Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Sunan Ampel

Dr. H. Imam Ghazali Said, MA
NIP. 196002121990031002

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Soni Aditya
NIM : A02212020
Fakultas/Jurusan : Adab dan Humaniora / Sejarah dan Kebudayaan Islam
E-mail address : soni.aditya@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☑ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
Yang berjudul :

Peran Syadid Abdullah Musa Dalam Mengembangkan Majalah Al Muslimun Bangil Pasuruan Jawa Timur 1987-2008 M

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 14 Februari 2017

Penulis

(*Soni Aditya*)

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul "Peran Syadid Abdullah Musa dalam Mengembangkan Majalah Al Muslimun Bangil Pasuruan, Jawa Timur 1987-2008 M". Masalah yang diteliti dalam skripsi ini adalah tentang (1) Bagaimana Riwayat Hidup Syadid Abdullah Musa dalam Mengembangkan Majalah Al Muslimun 1987-2008 M? (2) Bagaimana Sejarah Perkembangan Majalah Al Muslimun? (3) Bagaimana Peran Syadid Abdullah Musa dalam mengembangkan Majalah Al Muslimun 1987 M?.

Penulisan Skripsi ini disusun dengan menggunakan metode sejarah yang mana menggunakan beberapa langkah yaitu heuristik, dengan mengumpulkan arsip-arsip terkait dengan pembahasan yang ditujukan, verifikasi (kritik terhadap data), penafsiran serta bagaimana cara penulisan sejarahnya. Adapun Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan historis yang digunakan untuk mendeskripsikan peristiwa yang terjadi pada masa lampau. Selain itu Teori yang digunakan oleh penulis adalah teori Siklus Peradaban Ibnu Khaldun.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, penulis dapat menyimpulkan bahwa (1) Syadid Abdullah Musa lahir pada tanggal 17 September 1955 M, tepatnya dijalan Anggur Bangil Pasuruan, Jawa Timur. Ia di lahirkan oleh pasangan Abdullah Musa dan Zulaichah. Sejak kecil Syadid sudah mendapatkan perhatian khusus terhadap pendidikan, sehingga ia menyelesaikan pendidikannya sampai keperuruan tinggi Bandung di Universitas AMIK. (2) Majalah Al-Muslimun berdiri pada tahun 1954 bulan April oleh Abdullah Musa. Pada awalnya Abdullah mendirikan majalah Al-Muslimun tanpa modal. Dibalik itu Abdullah Musa mendapatkan bantuan dari orang-orang Arab berupa kertas sebagai bahan produksi majalah. Pada tahun 1942 Majala Al Muslimun mengalami puncak keemasan, yaitu dengan terjualnya 2.8000 eksemplar majalah kepenjuru duia. Pada tahun 1970 M, Majalah Al Muslimun diambil alih oleh anaknya yang bernama Tajudin dan dilanjutkan oleh Syadid pada tahun 1987 sampai dengan tahun 2008. (3) Pada tahun 1987 M Syadid berperan penting dalam pengembangan Majalah Al Muslimun, diantara cara-cara Syadid dalam mengembangkan Majalah Al Muslimun adalah: a. Memotivasi generasi muda khususnya alumni Pesantren Pesis Bangil, agar dapat menyebarkan ajaran Islam sesuai dengan Quran Hadist dengan bahasa yang mudah diterima masyarakat, melalui media cetak, b. Menyebarkan Majalah Almuslimun melalui Alumni Persis, c. Mencari Agen yang bersedia memasarkan Majalah Almuslimun, d. Mencari penulis.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ABSTRACK

This thesis entitled "The Role Syadid Musa Abdullah Al Muslim Brotherhood in Developing Magazine bangil, East Java 1987-2008 M". Issues examined in this paper is about (1) how CVs Syadid Musa Abdullah Al Muslim Brotherhood in Developing Magazine 1987-2008 M? (2) How is History of the Muslim Al Magazines? (3) What is the Role Syadid Musa Abdullah Al Muslim Brotherhood in developing Magazine 1987 M?

Thesis writing is prepared using the historical method which uses several steps that heuristics, by collecting archives related to the discussion addressed, the verification (criticism of the data), interpretation and how the writing of history. The approach used is the historical approach that is used to describe the events that happened in the past. Besides theory used by the author is Ibn Khaldun's theory of civilization cycle.

From the research that has been done, the authors conclude that (1) Syadid Abdullah Musa was born on 17 September 1955 M, to be exact wine street Bangil, East Java. He was born by a pair Abdullah Musa and Zulaichah. Since childhood Syadid've got special attention to education, so he completed his education until high keperuruan Bandung at the University AMIK. (2) Magazine Al-Muslim Brotherhood was founded in April 1954 by Abdullah Musa. At first the magazine Al-Abdullah founded the Muslim Brotherhood without capital. Behind that Abdullah Musa get help from the Arabs in the form of magazine paper as material production. In 1942 Majala Al Muslim Brotherhood experienced a golden peak, with 2.8000 unsold copies duia circumnavigating magazine. In 1970 AD, Al Muslim Brotherhood magazine was taken over by his son named Tajudin and followed by Syadid in 1987 to 2008. (3) In 1987 AD Syadid important role in the development of the Muslim Al Magazine, among the ways Syadid in developing magazine Al Muslim Brotherhood is: a. Motivate young people in particular BangilPesis School alumni, in order to spread the teachings of Islam according to the Quran Hadith with an easily accepted by society, through print media, b. Alumni Magazine Almuslimun propagate through Persis, c. Looking for agents who are willing to market Magazine Almuslimun, d. Looking for writers.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

PERNYATAAN KEASLIAN ..... **ii**

HALAMAN PERSETUJUAN ..... **iii**

HALAMAN PENGESAHAN ..... **iv**

PEDOMAN TRANSLITERASI ..... **v**

MOTTO ..... **vi**

PERSEMBAHAN ..... **vii**

ABSTRAK ..... **viii**

ABSTRACT ..... **xi**

KATA PENGANTAR ..... **xii**

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Rumusan Masalah 6

C. Tujuan Penelitian 6

D. Kegunaan Penelitian 6

E. Pendekatan dan Kerangka Teoritik 7

F. Penelitian Terdahulu 9

G. Metode Penelitian 10

H. Sistimatika Pembahasan 13

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II RIWAYAT HIDUP SYADID ABDULLAH MUSA

A. Sekilas tentang Surabaya, asal usul Syadid Abdullah Musa 15

B. Genealogi 16

C. Pendidikan dan Perjalanan Karir 18

D. Pernikahan 21

BAB III SEJARAH DAN PERKEMBANGAN MAJALAJ AL- MUSLIMUN

A. Latarbelakang Berdirinya Majalah Al-Muslimun 22

B. Sejarah Berdirinya Majalah Al-Muslimun 28

1. Periode Awal/ Periode Kelahiran (1954) 30
2. Periode Ke Dua (1954-1960) 32
3. Periode Ke Tiga/ Periode Bangkit Kembali (1963-1971).....34
4. Periode Ke Empat (1972-2008) 35
5. Periode Ke Lima (2013-2015) 43

C. Organisani dan Proses Penerbitan Majalah Al-Muslimun 46

D. Misi Majalah Al-Muslimun.....49

BAB IV PERAN SYADID ABDULLAH MUSA DALAM MENGEMBANGKAN MAJALAH AL-MUSLIMUN

A. Peran Syadid Abdullah Musa dalam Mengembangkan Majalah Al-Muslimun 51

B. Perkembangan Majalah Al-Muslimun Tahun 1987 M 56

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....60

B. Saran 62

DAFTAR PUSTAKA 63

LAMPIRAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

Pendahuluan

A. Latar Belakang Masalah

Upaya setiap muslim untuk merealisasikan fungsi kerisalahan dan kerahmatan adalah melalui dakwah. Fungsi kerisalahan berarti meneruskan tugas Nabi Muhammad SAW, yang patut dijadikan tauladan dalam segala budi pekertinya di setiap zaman. Secara umum, pengertian dakwah adalah upaya menyampaikan agama Islam kepada seluruh umat manusia. Berdakwah termasuk ibadah yang paling agung dan memberikan manfaat kepad seluruh umat manusia.

Alquran dan Hadis telah dijadikan pedoman untuk menyampaikan dakwah. Sumber ajaran Islam membuat perbedaan secara tegas antara kebenaran dan kesalahan, *al-haq* dan *al-bathil*, antara *ma'ruf* dan *munkar*. Dakwah Islam memihak kepada kebenaran; *al-haq*, *ma'ruf*, karena sesuai dengan fitrah manusia. Dengan demikian ada hubungan antara Islam, dakwah, fitrah manusia dan kebenaran karena dalam praktiknya dakwah merujuk pada fitrah manusia. Karena dalam fitrah itulah terdapat kebenaran. Jadi hakikat dakwah adalah mengajak manusia kembali kepada hakikat fitri, jalan Allah, tanpa ada unsur paksaan atau tipu muslihat[1].

[1].Wikipedia,"Majalah", dalam https://id.wikipedia.org/wiki/Majalah (diakses 7 Desember 2015).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dakwah Islam merupakan perjuangan jihad di jalan Allah Swt. Pengertian jihad secara umum adalah setiap tindakan positif untuk membela kebenaran atau melawan hawa nafsu. Jihad *fii sabilillah*tidak boleh pudar dari jiwa setiap ulama dan umatnya demi tegaknya Islam. Sabda Nabi Muhammad SAW, "*Barang siapa berperang untuk menegakkan kalimah Allah (Islam yang mulia, maka ia berjuang di jalan-Nya*" (HR. Bukhari Muslim).

Dewasa ini manusia hidup dalam suatu zaman yang terus berubah. Pola pikir

masyarakat yang cenderung semakin berubah sekaligus didukung oleh kondisi masyarakat modern yang mengalami perubahan karakter karena masuknya budaya-budaya Barat (*westernisasi*) yang masuk ke Indonesia, serta adanya penyelewengan-penyelewengan nilai-nilai yang diterapkan oleh agama Islam. Semakin hari tantangan realita kehidupan yang dihadapi oleh mayoritas umat Islam di Indonesia semakin kompleks, ditambah dengan semakin berkembangnya media sosial yang dapat memunculkan berbagai permasalahan mulai dari yang kecil hingga permasalahan yang besar seperti permasalahan individu, politik, sosial, ekonomi dan konflik ideologi.

Adapun permasalahan-permasalahan tersebut masih bisa dihindari apabila individu tersebut memiliki kekuatan iman pada dirinya. Untuk menjembatani permasalahan tersebut diperlukan pula

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

suatu media untuk memberikan pengetahuan agama Islam khususnya, salah satunya adalah melalui sebuah majalah.

Majalah adalah penerbitan yang dicetak menggunakan tinta pada kertas, diterbitkan berkala, misalnya mingguan, dwimingguan atau bulanan. Majalah berisi macam-macam artikel dalam subyek yang bervariasi, yang ditujukan kepada masyarakat umum dan ditulis dengan gaya bahasa yang mudah dimengerti oleh banyak orang. Biasanya majalah didanai oleh iklan, harga penjualan, biaya berlangganan yang dibayar di awal atau ketiganya.[2] Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, majalah adalah terbitan berkala yang isinya meliputi berbagai liputan jurnalistik, pandangan topik aktual yang patut diketahui pembaca dan menurut waktu penerbitannya dibedakan atas majalah bulanan, tengah bulanan, mingguan dan sebagainya. Menurut pengkhususan isinya dibedakan atas majalah berita, wanita, remaja, olahraga, sastra, ilmu pengetahuan tertentu dan sebagainya.

Majalah (dalam hal ini majalah mengenai pengetahuan agama Islam) merupakan salah satu media informasi yang digemari oleh masyarakat, seperti halnya majalah Al-Muslimun. Majalah yang fokus pada pembahasan tentang masalah hukum dan pengetahuan agama Islam tersebut dicetuskan oleh Abdullah Musa dan didirikan di Surabaya pada tahun 1954, tepatnya disahkan pada tanggal 1 April

[2]Wikipedia,"Majalah", dalam https://id.wikipedia.org/wiki/Majalah (diakses 7 Desember 2015).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1954 kemudian alamat redaksi pindah ke Bangil, Pasuruan sekitar tahun 1963-an.

Majalah Al-Muslimun ini berisi tentang pertanyaan-pertanyaan orang Islam seputar peribadatan dan merupakan majalah tokoh-tokoh Islam Nusantara yang sumbernya berasal dari Alquran dan Hadits. Majalah ini mengalami pasang surut pada tahun 1970 setelah kepemimpinan dalam majalah Al-Muslimun diambil alih oleh Tajuddin Abdullah Musa yang merupakan putra pertama dari Abdullah Musa. Pada saat kepemimpinan Tajuddin penyebaran majalah Al-Muslimun sudah menyebar ke seluruh nusantara. Hal tersebut berkat kegigihan dari Abdullah Musa dalam menyebarkan majalah Al-Muslimun sehingga di masa kepemimpinan Tajuddin ia tinggal meneruskan dan memperbaiki sistem administrasinya. Pada tahun 1997 Tajuddin meninggal dan kepemipinan majalah Al-Muslimun dipegang oleh kakak Syadid Abdullah Musa yang merupakan adik dari Tajuddin yaitu Hud Abdullah Musa tapi tidak lama kemudian Hud Abdullah Musa kakak Syadid meninggal dan semua tanggung jawab majalah di pegang oleh Syadid Abdullah Musa.

Majalah Al-Muslimun ini mencapai puncak keemasan pada tahun 1987 dengan mencetak majalah sebanyak 24.000 hingga 28.000 eksemplar per bulan. Namun, pada tahun 2000 majalah Al-Muslimun ini mengalami kemunduran hingga pada tahun 2008 majalah Al-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Muslimun sudah tidak beroperasi lagi. Pada tahun 2013 Adnin Zahir yang merupakan anak dari Syadid mendorong Syadid untuk menerbitkan dan menghidupkan kembali majalah Al-Muslimun.

Penelitian ini merupakan penelitian yang menarik, karena terjadi dinamika pada majalah Al-Muslimun dimana setelah mengalami perkembangan yang pesat majalah ini langsung menurun dan bahkan pada tahun 2008 sudah tidak beroperasi sama sekali. Setelah 5 tahun tidak beroperasi majalah ini bangkit kembali dan berkembang hingga sekarang. Sebagaiman teori siklus Ibnu Khaldun, yaitu sebuah peradaban berasal dari kelahiran, perkembangan, kejayaan hingga mati dan bangkit kembali.[3]

Pada penelitian ini, penulis memusatkan perhatian dan memfokuskan pembahasan pada "Peran Syadid Abdullah Musa Dalam Mengembangkan Majalah Al-Muslimun tahun 1987-2008". Alasan penulis memberikan batasan pembahasan terkait waktu dan tempat ini karena pada tahun 1963 Majalah Al-Muslimun pindah alamat redaksi ke Bangil, Pasuruan, Jawa Timur dan semakin berkembang hingga mencapai keemasannya pada tahun 1987. Untuk itu dalam penelitian skripsi kali ini saya ingin mejelaskan tentang peran Syadid Abdullah Musa dalam mengembangkan Majalah Al-Muslimun tahun 1987-2008.

[3] Biyanto, *Teori Siklus Peradaban: Perspektif Ibn Khaldun*, (Yogyakarta: LPAM, 2014), 31.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Rumusan Masalah

Sesuai dengan judul mengenai "Peran Syadid Abdullah Musa dalam Mengembangkan Majalah Al-Muslimun tahun (1987-2008)", maka penulis menetapkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana riwayat hidup Syadid Abdullah Musa?
2. Bagaimana sejarah dan perkembangan majalah Al-Muslimun?
3. Bagaimana peran Syadid Abdullah Musa dalam mengembangakan majalah Al-Muslimun tahun1987-2008?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, adapun tujuan yang ingin penulis sampaikan, antara lain:

1. Untuk mengetahui riwayat hidup Syadid Abdullah Musa dalam mengembangkan majalah Al-Muslimun.
2. Untuk mengetahui sejarah dan perkembangan majalah Al-Muslimun.
3. Untuk mengetahui peran Syadid Abdullah Musa dalam mengembangakan majalah Al-Muslimun tahun 1987-2008.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini antara lain:

1. Secara Akademik (Praktis)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Hasil daripada penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber informasi bagi penelitian di bidang kesejarahan

b. Memberikan sumbangan wacana bagi perkembangan perbendaharaan ilmu pengetahuan, terutama dalam bidang sejarah.

2. Secara Ilmiah (Teoritis)

a. Bagi penulis, penyusunan penelitian ini digunakan untuk memenuhi syarat pemenuhan skripsi pada Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Humaniora di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

b. Untuk memperkaya kajian sejarah di Indonesia terutama untuk mengetahui sepak terjang tentang majalah Islam di Indonesia yang mengalami pasang surut.

E. Pendekatan dan Kerangka Teoritik

Pada dasarnya, untuk mempermudah membantu ilmu sejarah memecahkan masalah, maka dibutuhkan pendekatan ilmu-ilmu sosial lainnya. Sebagaimana yang digambarkan oleh Sartono Kartodirdjo, bahwa penggambaran kita mengenai suatu peristiwa sangat bergantung pada pendekatan, yaitu dari segi mana kita memandangnya, dimensi mana yang diperhatikan, dan unsur-unsur mana yang diungkapkan.[4] Dengan pendekatan tersebut maka akan

[4]Sartono Kartodirdjo, *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah* (Jakarta: Gramedia, 1993), 4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memudahkan penulis untuk merelasikan antara ilmu sosial sebagai ilmu bantu dalam penelitian sejarah.

Dalam penulisan skripsi ini pendekatan yang digunakan oleh penulis adalah *pendekatan historis*, dimana pendekatan tersebut digunakan untuk mendeskripsikan peristiwa yang terjadi pada masa lampau. Dengan pendekatan historis, maka penulis dapat menjelaskan latar belakang sejarah riwayat hidup Syadid Abdullah Musa dan berdirinya majalah Al-Muslimun, serta pasang surut perkembangan majalah tersebut.

Adapun dalam penulisan skripsi ini penulis juga menggunakan teori. Teori merupakan pedoman guna mempermudah jalannya penelitian dan sebagai pegangan pokok bagi peneliti disamping sebagai pedoman, teori adalah salah satu sumber bagi peneliti dalam memecahkan masalah penelitian.[5] Teori yang digunakan dalam bahasan ini adalah *teori siklus peradaban* Ibnu Khaldun. Dalam teori siklus peradaban Ibnu Khaldun, di dalamnya terdapat teori gerak sejarah dan menyatakan bahwa perkembangan sejarah perkembangan manusia digambarkan dalam tiga pola gerak, yaitu pola gerak lurus (linear), gerak dalam daur kultural (siklus) dan gerak acak.[6] Dalam penelitian tentang sejarah dan perkembangan majalah Al-Muslimun, penulis menggunakan teori gerak sejarah yang bergerak dalam daur kultural, dimana dalam suatu gerak daur kultural

[5]Djarwanto, *Pokok-pokok Metode Riset dan Bimbingan Teknis Penelitian Skripsi* (Jakarta: Liberty, 1990), 11.
[6] Biyanto, *Teori Siklus Peradaban: Perspektif Ibn Khaldun*, (Yogyakarta: LPAM, 2014), 16.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tersebut daur dapat saling terputus maupun saling berjalinan dan berulang kembali sehingga membentuk seperti sebuah siklus. Dalam majalah Al-Muslimun juga mengalami proses sejarah yang diawali dari kelahiran yaitu terjadi pada tahun 1954, perkembangan yang dimulai sejak lahirnya majalah Al-Muslimun yang dipimpin oleh Abdullah Musa, Tajuddin Abdullah Musa, Syadid Abdullah Musa,kemunduran yaitu terjadi ketika majalah Al-Muslimun mengalami omzet penjualan yang menurun, kehancuran yaitu ketika Al-Muslimun sudah memutuskan untuk tidak aktif lagi pada tahun 2008 hingga tahun 2012 dan bangkit lagi pada bulan Maret tahun 2013 atas dorongan anak dari Syadid yaitu Adnin Zahir anak ke 3 dari 6 bersaudara.

F. Penelitian Terdahulu

Kajian tentang Sejarah dan Perkembangan Majalah Al-Muslimun pada tahun 1987-2008 belum pernah dituliskan oleh beberapa mahasiswa dan penulis, baik dalam bentuk skripsi maupun buku. Adapun beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan media cetak, antara lain:

1. Agung Hidayat, “Majalah Al Muslimun dan Dakwah Islam”(Skripsi, 2002). Dalam skripsi mahasiswa jurusan Komunikasi Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Ampel tersebut membahas tentang analisis isi materi dakwah yang berorientasi ajaran fundamentalisme. Dalam penulisan ini, penulis

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menitikberatkan padaorientasi umum majalah Al-Muslimun, sebagai rumusan masalah, untuk itu dalam penelitian penulisan kali ini saya ingin mejelaskan tentang peran Syadid Abdullah Musa dalam mengembangkan Majalah Al-Muslimun tahun 1987-2008. Dan rumusa nmasalah saya lebih kepada peran Syadid Abdullah Musa dalam mengembangkan majalah Al-Muslimun.

G. Metode Penelitian

Dalam melakukan penulisan skripsi ini, metode yang di gunakan adalah metode sejarah, yaitu suatu penulisan yang berdasar pada data-data kejadian masa lampau yang sudah menjadi fakta. Lebih khusus lagi sebagaimana dikemukakan oleh Dudung Abdurrahman,[7] metode penelitian sejarah adalah seperangkat atau aturan dan prinsip sistematis untuk mengumpulkan sumber-sumber sejarah yang efektif, menilainya secara kritis. Berdasarkan penelitian diatas, para ahli ilmu sejarah sepakat untuk menetapkan empat kegiatan pokok didalam cara penelitian sejarah. Langkah-langkah yang di gunakan adalah sebagai berikut:

1. Penulisan Topik

   Dalam skripsi ini penulis memilih topik Peran Syadid Abdullah Musa dalam Mengembangkan Majalah Al-Muslimun tahun 1987-2008.

2. Heuristik (Pengumpulan data)

[7]Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah* (Yogyakarta:Ar-Ruzz, 2007), 57.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Heuristik merupakan langkah awal dalam penelitian untuk mencari sumber-sumber dan mendapatkan data-data atau materi sejarah.[8]Dalam skrips iini, ditempuh dengan menggunakan dua cara untuk mencari dan menentukan sumber sejarah, yaitu:

a. sumber primer adalah sumber yang disampaikan oleh saksi mata. Sumber primer meliputi:

1. Dokumen, baik berupa tulisan berbentuk makalah, foto dan sebagainya di kator majalah Al-Muslimun bangil.
2. Wawancara, metode ini di lakukan dengan jalan mengadakan wawancara dengan Pembina dan beberapa tokoh yang terlibat dalam pengembangan majalah Al-Muslimun. Dalam hal ini, informasi yang didapat berupa sejarah lisan, yaitu dari tokoh-tokoh yang langsung mengalami peristiwa baik sebagai tokoh utama maupun orang yang terlibat dalam pristiwa sejarah itu, atau orang yang mendengarkan langsung dari saksi pertama.

a. Sumber sekunder, yaitu sumber yang di sampaikan oleh bukan saksi mata, spert ibuku-buku atau referensi yang ada keterkaitannya dengan penulisan skripsi Peran Syadid Abdullah Musa dalam Mengembangkan Majalah Al-Muslimun tahun 1987-2008.

[8]Helius Sjamsuddin, *Metodologi sejarah* (Yogyakarta: Ombak, 2007), 86.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Verifikasi

   a. Keaslian sumber (otentisitas), yaitu peneliti melakukan pengujian atas asli dan tidaknya sumber tentang Majalah Al Muslimun pada Tahun 1987-2008 M.

   b. Kesahihan sumber (kredibilitas), yaitu peneliti melakukan uji kebenarannya bahwa sumber tersebut tentang Majalah Al Muslimun pada Tahun 1987-2008 M, benar atau tidak, maka diteliti kebenaran dan kesesuaian dari isi buku tersebut.

4. Interpretasi atau Penafsiran

   Interpretasi/penafsiran sejarah seringkali disebut juga dengan anaisis sejarah, analisis sendiri berarti menguraikan, dan secara termunilogis berbeda dengan sitesis yang berarti menyatukan. Namun keduanya, analisis dan sintesis, dipandang sebagai metode-metode utama dalam interpretasi. Kemudian setelah data-data primer ataupun sekunder terkumpul, maka langkah seanjutnya adalah mengumpulkan data-data tersebut untuk ditafsirkan. Sehingga dapat diketahui kesesuaian dengan pembahasan Skripsi Peran Syadid Abdullah Musa dalam Mengembangkan Majalah Al Muslimun pada Tahun 1987-2008 M.

5. Historiografi

   Menyusun atau merekontruksi fakta-fakta yang telah tersusun dan terdapat dari penafsiran sejarawan terhadap sumber-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sumber dalam bentuk tertulis. Dalam langkah ini penulis dituntutun utuk menyajikan dengan bahasa yang baik, yang dapat dipahami orang lain dan dituntut untuk menguasai teknik penulisan karya ilmiah. Oleh karna itu harus dibarengi oleh latihan-latihan yang intensif. Dalam penyusunan sejarah yang bersifat ilmiah, penulis menyusun laporan penelitian tentang peran Syadid Abdullah Musa dalam mengembangkan majalah Al-Muslimun tahun 1987-2008. Yang mengacup ada pedoman penulis Skripsi Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam, Fakultas Adab dan Humaniora, UIN Sunan Ampel Surabaya. Berdasarkan penulisan sejarah itu pula akan dapat dinilai apakah penelitiannya berlangsung sesuai dengan prosedur yang peneliti gunakan.[9]

H. Sistematika Bahasan

Untuk mempermudah pemahaman dalam menyajikan pokok permasalahan yang dibahas dalam penelitian skripsi ini, maka perlu adanya langkah-langkah yang sistematis dalam penulisan skripsi ini, dimana apabila dijabarkan maka pokok bahasannya terdiri dari lima bab. Dari bab tersebut disusun sedemikian rupa sehingga memiliki hubungan antarbab, sehingga mudah untuk dipahami oleh para pembaca.

[9]HasanUsman, *Metode Penelitian Sejarah* (Jakarta: Depag RI, 1986), 219-226.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun sistematika penulisan skripsi ini secara umum terdiri dari Pendahuluan, Isi (terdiri dari tiga bab), dan Penutup. Di bawah ini akan dipaparkan secara lebih jelasnya:

Bab I Pendahuluan yang berisi tentang Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Pendekatan dan Kerangka Teoritik, Penelitian Terdahulu, Prosedur Penelitian, dan Sistematika Bahasan.

Bab II Menjelaskan tentang riwayat hidup Syadid Abdullah Musa, baik itu dari asal usul lahirnya Syadid Adbdullah Musa dan sisi genealogi, pendidikan karakter pribadi, hingga perjalanan karir di masa hidupnya.

Bab III Menjelaskan tentang latar belakang berdirinya majalah Al-Muslimun, sejarah berdirinya, serta pasang surut yang terjadi pada penyebaran majalah Al-Muslimun tahun 1987.

Bab IV Menjelaskan tentang peran Syadid Abdullah Musa dalam mengembangakan majalah Al-Muslimun tahun 1987-2008.

Bab V Penutup yang terdiri dari Kesimpulan dan Saran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

RIWAYAT HIDUP SYADID ABDULLAH MUSA

A. Sekilas tentang Surabaya

Syadid Abdullah Musa lahir di Surabaya Kota metropolitan ke dua setelah Ibu Kota. Surabaya berasal dari cerita mitos masyarakat yaitu pertempuran antara *sura* (ikan hiu) dan *baya* (buaya). Kota Surabaya merupakan kota terbesar kedua setelah Jakarta. Surabaya sebagai ibukota provinsi Jawa Timur, Indonesia dengan penduduk metropolisnya yang mencapai 3 juta jiwa.[10] Surabaya merupakan pusat bisnis, perdagangan, industri dan pendidikan di kawasan timur. Surabaya juga terkenal dengan sebutan Kota Pahlawan karena sejarahnya yang sangat diperhitungkan dalam perjuangan merebut kemerdekaaan bangsa Indonesia dari penjajah.

Secara geografis, Surabaya terletak di tepi pantai utara provinsi Jawa Timur. Wilayahnya berbatasan dengan Selat Madura di utara dan timur, Kabupaten Sidoarjo di Selatan, serta kabupaten Gresik di Barat.[11] Pada abad ke-15 Islam mulai menyebar dengan pesat di Surabaya. Salah satu anggota *wali sanga* yaitu Sunan Ampel yang membangun masjid disana dan mendirikan perkampungan sehingga mayoritas penduduk di sekitar Ampel adalah Islam.

Penyebaran Islam di Indonesia adalah salah satunya melalui jalur perdagangan, sebagaimana yang telah dilakukan oleh beberapa pedagang dari Gujarat, Arab, India dan Cina yang berdagang sekaligus melakukan penyebaran agama Islam baik dengan cara melakukan perkawinan dengan penduduk pribumi maupun dengan dakwah yang lainnya. Kondisi yang

[10] Zaenuddin HM, *Asal-Usul Kota-Kota di Indonesia Tempo Doeloe* (Jakarta: PT Zaytuna Ufuk Abadi, 2014), 521-526
[11] Ibid.,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

demikian juga dijadikan peluang oleh ayah dari Syadid Abdullah Musa untuk mendirikan majalah Al Muslimun dan disinilah peran syadid Abdullah Musa dalam mengembangkan majalah Al-Muslimun. Berikut ini dipaparkan lebih terperinci mengenai Syadid Abdullah Musa.

B. Genealogi

Syadid Abdullah Musa, Menurut keluarga ia dilahirkan di Surabaya pada tahun 1955. Ayahnya bernama Abdullah Musa, pendiri majalah Al-Muslimun seorang keturunan India dan Singapore yang merantau ke Indonesia. Syadid di lahirkan di kota Surabaya dan bertempat di Bangil, Syadid sekolah SD Muhammadiyah Bangil, setelah lulus SD Syadid sekolah di SMP Bangil dan setelah lulus SMP syadid mencoba hijarah ke Jakarta untuk meneruskan sekolah SMA X Jakarta dan tidak berhenti di SMA syadid melangkah di perguruan tinggi Bandung yaitu AMIK (Sekarang STIMIK Bandung). Pada tahun 1980 sampai 1986 syadid sebagai Wiraswasta dan mengadakan kursus komputer di bandung. Setelah beberapa tahun, ketika Syadid sukses di Bandung dia kembali kekampung halamanya di Bangil, Syadid membangun rumah tangga dan menikah dengan seorang wanita bernama Siti Djumenah, dari pernikahannya mereka memperoleh beberapa keturunan, salah satunya adalah Adnin Zahir, putra ketiga dari enam bersaudara. Saudaranya yang lain adalah Zibny, Zunaiza, Amalina, Faza Muttaqien, Azka Ahsani.

Adapun silsilah keluarga dari Syadid Abdullah Musa adalah sebagai berikut:[12]

[12] Syadid Abdullah Musa, *Wawancara*, Bangil, 21 April 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

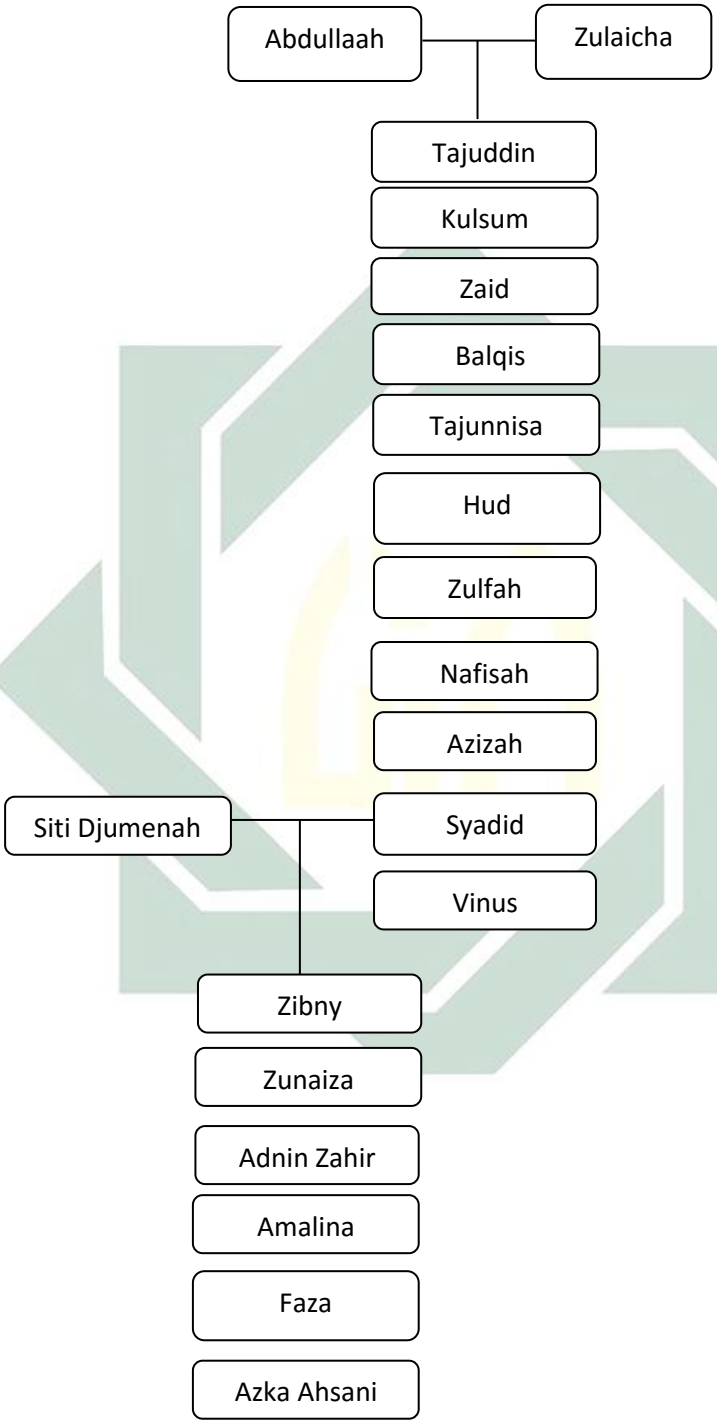

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Pendidikan dan Perjalanan Karir

Pendidikan adalah modal yang sangat penting terhadap perkembangan pola pikir seseorang, dimana orang tersebut bisa mempunyai karakter dan berkualitas atau tidaknya ditentukan dari pendidikan yang mereka tempuh. Pendidikan bisa saja berawal dari sebelum bayi lahir seperti yang dilakukan oleh banyak orang dengan memainkan musik dan membaca kepada bayi dalam kandungan dengan harapan ia bisa mengajar bayi mereka sebelum kelahiran.

Pada dasarnya pengertian pendidikan menurut UU Sidiknas No. 20 tahun 2003 adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didiknya secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.[13]

Sedangkan menurut Kamus Bahasa Indonesia kata pendidikan berasal dari kata "didik" dan mendapat imbuhan "pe" dan akhiran "an", maka kata ini mempunyai arti cara atau perbuatan mendidik. Secara bahasa definisi pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.[14]

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahawa pendidikan adalah suatu proses yang sangat penting bagi pembentuk kepribadian

[13]Haryanto, "Pengertian Pendidikan" dalam http://belajarspikologi.com (5 April 2016).
[14]Ibid.,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seseorang dan karakter seseorang menuju kedewasaan, sehingga dapat membaca peluang yang ada dan dapat menyelesaikan suatu permasalahan dengan baik dan tertata. Menurut informasi yang kami dapatkan, pendidikan yang ditempuh oleh Syadid Abdullah Musa adalah sampai kuliyah dan dia memilih untuk wiraswasta dan mengadakan kursus komputer di Bandung pada tahun 1980 sampai 1987 dan memiliki perjalanan karir yang cukup panjang setelah itu syadid kembali ke Bangil dan bekerja di percetakan dan disitu syadid menjadi sebagai pimpinan percetakan (AM Print= Al Muslimun Printing) Syadid menjadi pimpinan pada tahun1987 sampai tahun 2000, dan pada tahun itu kemunduran pada majalah Al Muslimun mengakibatkan tutupnya AM.Print, dan majalah Al Muslimun ini di cetak di Surabaya dan pada waktu itu syadid perjalanan dari Bangil sampai surabaya untuk mencetak majalah tersebut. Pada tahun 1997 kakak dari syadid meninggal dunia yaitu Tajuddin Abdullah Musa disini sebagai direktur dan syadid sebagai wakil dan setelah meninggalnya Tajuddin Abdullah Musa di gantikan syadid yaitu sebagai Direktur dan Hud Abdullah Musa tetap sebagai pimpinan redaksi dan pada tahun 2001 Hud Abdullah Musa kakak dari Syadid Abdullah Musa meninggal dunia dan semua kepengurusan tentang majalah Al Muslimun di pegang oleh Syadid Abdullah Musa. Disini Syadid sendiri pada tahun 1992 bekerja sebagai Inspector (STR) Singapore berkantor pusat di Amerika sampai tahun 2005 disini tugas Inspector sebagai memeriksa barang-barang yang layang (kualitas baik) yang akan di export dari prusahaan (misal seperti ciwi kimia, Maspion, Kalamur, Kedaung, dll). Dan bertambahnya umur syadid berencana untuk berhenti dan berpindan ke Pesantren Persatuan Islam Bangil (PERSIS) sebagai pengawas dan pada tahun 2009 syadid berpindah jabatan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagai keuangan Pesantren Persatuan Islam Bangil. Dan sampai saat ini syadid tetap menjalankan apa yang telah ayahnya dirikan dan perjuangkan yaitu majalah Al Muslimun, sekarang syadid masih menjadi Direktur majalah dan menangani semua dari percetakan, penulisan sampai pemesanan omset.

Karir Syadid Abdullah Musa tidak hanya disitu saja, ia juga menyemaptkan diri untuk mengembangkan suatu karangan yang berupa buku berjudul *Tata Tertib Bersuami Istri*. Karya ini sebelumnya telah dimuat dalam majalah Al-Muslimun dari No. 27 sampai dengan No. 49. Karangan buku yang direncanakan akan terbit dalam dua jilid (Jilid pertama buku tentang hak dan kewajiban suami kepada istri dan jilid kedua tentang hak dan kewajiban istri kepada suami) tersebut hanya terpenuhi dalam satu jilid saja. Secara umum isi dari buku tersebut adalah tata tertib berumah tangga bagi setiap warga Muslim sesuai dengan ajaran Islam. Di dalam buku pertama yang menjelaskan tentang hak dan kewajiban suami kepada istri ini dijelaskan bagaimana seharusnya seorang suami menjadi seorang kepala keluarga yang baik, meskipun di akhir bagian ada beberapa bab yang menyinggung bagaimana hak dan kewajiban seorang istri kepada suami.[15]

[15] Syadid Abdullah Musa, *Tata Tertib Bersuami Istri* (Bangil: Yayasan Al-Muslimun, 1990), 14.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Pernikahan

Keluarga adalah salah satu kelompok atau kumpulan manusia yang hidup bersama sebagai satu kesatuan atau unit masyarakat terkecil dan biasanya selalu ada hubungan darah, ikatan perkawinan atau ikatan lainnya, tinggal bersama dalam satu rumah yang dipimpin oleh seorang kepala keluarga.[16]

Pada tahun 1987 tepatnya di Jl. anggur No. 622, Bangil, ketika Syadid Abdullah Musa berumur 32 tahun, dia menikahi seorang putri ia bernama Zulaicha. Dari hasil pernikahannya tersebut Syadid Abdullah Musa dikaruniai enam orang anak antara lain: Muhammad Zibny, Zunaiza, Adnin Zahir, Amalina Rakhmani, Faza Muttaqien, Azka Ahsan. Setelah pernikahannya, Syadid Abdullah Musa sangat bahagia sebab ide-ide untuk menerbitkan majalah Al-Muslimun mulai muncul.[17]

[16]Kajian Pustaka, "Pengertian Keluarga" dalam http://www.kajianpustaka.com (21 April 2016).
[17]Syadid Abdullah Musa, *Wawancara*, Bangil, 21 April 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

SEJARAH DAN PERKEMBANGAN MAJALAH AL-MUSLIMUN

A. Latar Belakang Berdirinya Majalah Al-Muslimun

Awal abad ke-20 atau sekitar tahun 1900-an, di Indonesia mulai bermunculan berbagai macam organisasi Islam. Terlebih pada saat itu mulai muncul gejala-gejala menjelang meletusnya Perang Dunia I. Beberapa tokoh Islam Indonesia yang memperdalam ilmunya di Mekkah mulai kembali ke tanah air. Beberapa ilmu yang telah ditimba serta hasil pemikiran-pemikiran selama bermukim di sana telah ditularkan dan direalisasikan dalam bentuk organisasi Islam. Dengan adanya beberapa organisasi yang muncul, maka menyebabkan adanya perbedaan-perbedaan paham dan ajaran dari organisasi-organisasi tersebut. Perbedaan paham dan ajaran mengenai ajaran Islampun justru dijadikan sebagai bahan diskusi bagi para ulama di Indonesia, terutama permasalahan *khilafiyah* dalam Islam.

Diskusi yang tidak kunjung membawa titik temu pada tujuan utama mengakibatkan munculnya pembagian masyarakat Islam menjadi dua golongan yakni *Kaum Tua* dan *Kaum Muda*. Golongan pertama terdiri dari mereka yang berpegang terus pada pemikiran dan perbuatan yang tradisional, sedangkan golongan kedua menghendaki pembaharuan. Pada umumnya *Kaum Tua* bertahan pada kebiasaan yang dianut. Sedangkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kaum Muda lebih menyokong kemajuan umumnya tanpa mengikat diri pada tradisi yang ada. Mengenai masalah agama, *Kaum Muda* berusaha menghapuskan *bid'ah* dan *khurafat* yang dipandang sebagai paham dan perbuatan yang berlawanan dengan *syari'at*.[18]

Adapun organisasi yang disebut sebagai *Kaum Tua* adalah Nahdlatul Ulama dengan Kiai Abdul Wahab Hasbullah sebagai pendirinya pada tahun 1926, sedangkan organisasi yang disebut sebagai *Kaum Muda* antara lain Muhammadiyah didirikan oleh Kiai Ahmad Dahlan di Yogyakarta pada tahun 1912, Persis (Persatuan Islam) yang didirikan di Bandung pada permulaan tahun 1920-an oleh Haji Zamzam dan Haji Muhammad Yunus. Kedua organisasi Islam *Kaum Muda* tersebut merupakan gerakan modern Islam dalam bidang pendidikan dan sosial. Dari kedua organisasi Islam, yakni antara *Kaum Tua* dan *Kaum Muda* ternyata masing-masing memiliki anggota yang tidak sedikit. Antusiasme masyarakat Islam Indonesia terhadap organisasi dapat diterima dengan baik. Hal ini tidak terlepas dari usaha masing-masing organisasi untuk menyampaikan pemikiran dan ajaran Islam sesuai alirannya masing-masing. Usaha-usaha tersebut dilakukan dengan cara mendirikan sekolah berbasiskan ajaran-ajaran pendidikan Islam dengan mencampurkan sistem pendidikan model Barat, dakwah di berbagai tempat, hingga menyebarkan paham ajarannya melalui media cetak. Baik pamflet ataupun majalah.

[18]Deliar Noer, *Gerakan Modern Islam di Indonesia: 1900-1942* (Jakarta: PT. Pustaka LP3ES, 1980), 7.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Salah satu organisasi yang aktif dalam menerbitkan majalah adalah Persis. Perhatian utama Persis ialah bagaimana menyebarkan cita-cita dan pemikirannya. Dalam kegiatan ini Persis memperoleh dukungan dan partisipasi dari dua orang tokoh penting yaitu A. Hassan dan Muhammad Natsir. Muhammad Natsir yang kala itu merupakan pemuda dari kalangan kaum terpelajar sempat bertindak sebagai jurubicara dari organisasi tersebut.[19] Sedangkan A. Hassan adalah seseorang yang berasal dari keturunan Indonesia dan India yang dilahirkan di Singapura pada tahun 1887. Ayahnya bernama Sinna Vapur Maricar, seorang penulis dan ahli dalam Islam dan kesusastraan Tamil. Ia pernah menjadi redaktur dari *Nur al-Islam*, sebuah majalah agama dan sastra Tamil. Ibu Hassan berasal dari keluarga sederhana di Surabaya tetapi sangat taat beragama.

Sekitar tahun 1910-1921 ketika di Singapura Hassan sempat menjalani berbagai pekerjaan antara lain menjadi guru, menjadi pedagang tekstil, menjadi agen untuk distribusi es, juru tulis di kantor jemaah haji dan juga seorang anggota redaksi dari *Utusan Melayu* dimana ia pada umumnya menyelenggarakan rubrik etika. Pada tahun 1921 ia pindah ke Surabaya, pada saat berpindahnya tersebut kota Surabaya merupakan pusat pertikaian antara *Kaum Tua* dan *Kaum Muda*. Tak berapa lama di Surabaya, Hassan mengunjungi kota Bandung untuk mempelajari bagaimana cara-cara menenun yang baik dan benar di sebuah lembaga tekstil pemerintah, dengan maksud setelah menyelesaikan keterampilan

[19]Ibid., 97.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tenun di Bandung maka ia dapat membuka usaha tekstil di Surabaya. Namun, karena kedekatannya terhadap Muhammad Yunus maka A. Hassan tidak mendirikan usaha tekstil di Surabaya tetapi di Bandung. Usaha tekstil yang dirintisnya ternyata tidak bertahan lama dan akhirnya ditutup. Saat itulah A. Hassan mengabdikan dirinya pada bidang agama dalam lingkungan Persis. Ia dan Muhammad Yunus mendirikan sebuah madrasah yang awalnya dikhususkan bagi anak-anak dari anggota Persis saja tetapi kemudian madrasah tersebut juga terbuka untuk umum. Hassan dan Muhammad Yunus bertindak sebagai guru pengajar. Materi yang diajarkan adalah membahas tentang soal-soal iman serta ibadah dengan menolak kebiasaan segala *bid'ah*.

Disamping pendidikan Islam, Persis juga mendirikan sebuah pondok pesantren yang biasa disebut dengan Pesantren Persis di Bandung pada bulan Maret 1936 untuk membentuk kader-kader yang mempunyai keinginan untuk menyebarkan agama. Ketika A. Hassan pindah ke Bangil, pesantren tersebut juga pindah ke Bangil dengan membawa 25 dari 40 siswa dari Bandung.[20]

Kegiatan A. Hassan ketika aktif di majalah Melayu telah ditumbuhkannya kembali ketika berada di Jawa. Ia juga banyak mempublikasikan beberapa majalah guna menyampaikan ajaran-ajaran Islam yang hanya berpedoman pada Alquran dan Hadis. Ada beberapa majalah yang sempat ia kelola yaitu *Pembela Islam* yang terbit di Bandung

[20]Ibid., 102.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pada tahun 1929. Sirkulasinya mencapai 2.000 eksemplar dengan penyebaran hampir di seluruh Indonesia seperti Sulawesi, Kalimantan, Minangkabau dan Jawa Barat. *Pembela Islam* merupakan majalah bulanan yang kemudian terbit seminggu dua kali, akan tetapi terkadang tidak terbit beberapa bulan karena kurangnya keuangan. Majalah tersebut dikelola oleh pemimpin-pemimpin Persis dan diketuai oleh Zamzam. Lambat laun publikasi majalah tersebut terpaksa terhenti karena terkendala oleh biaya.

Setelah *Pembela Islam* terhenti, A. Hassan mendirikan sebuah percetakan dan pada November 1931 sebuah majalah berbahasa Indonesia yang dicetak dengan huruf Jawi berhasil diterbitkan dengan nama *al-Fatwa*. Majalah ini membicarakan masalah-masalah agama semata-mata tanpa menantang pihak-pihak bukan Islam. *Al-Fatwa* mempunyai sirkulasi sebanyak 1.000 eksemplar dan banyak dibaca di Sumatera dan Kalimantan. Sayangnya, publikasi majalah ini hanya menerbitkan sebanyak 20 nomor. Sebuah majalah lain *al-Lisaan* yang diharapkan dapat menggantikan majalah *Pembela Islam* dan *al-Fatwa* akhirnya terbit pada bulan Desember 1935 dengan sirkulasi kira-kira 2.000 eksemplar. Majalah ini dihentikan ketika Jepang menduduki negara Indonesia.

Al-Taqwa, sebuah majalah berbahasa Sunda yang dipimpin oleh E. Abdurrahman dan Qomaruddin diterbitkan dalam bagian kedua tahun tahun 1930-an. Isinya sama dengan *al-Lisaan*. *Al-Taqwa* juga berhenti hanya dengan terbit sebanyak 20 nomor. Disamping majalah, Persis juga menerbitkan pamflet-pamflet, brosur dan buku yang membicarakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masalah agama ataupun yang mengemukakan laporan terhadap perdebatan yang diadakan oleh Persis dengan pihak lain. Majalah *Sual-Jawab* yang diterbitkan pada tahun 1930-an mengemukakan tentang artikel-artikel dalam bentuk jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan yang dimajukan oleh para pembaca yang pada umumnya berkenaan dengan agama.

Pemikiran-pemikiran A. Hassan yang dituangkan melalui majalah-majalah nampaknya memberikan keistimewaan tersendiri bagi sebagian umat Islam di Indonesia. Salah satunya adalah Abdullah Musa, menantu A. Hassan. Abdullah Musa yang semula bertolak belakang dengan pemikiran A. Hassan justru mendapatkan inspirasi dari A. Hassan apalagi ia dijadikan sebagai menantu dari putri perempuannya, Zulaicha. Pemikiran yang semula bertolak belakang dapat dituangkan oleh Abdullah Musa dengan menerbitkan sebuah majalah yang dinamakan Al-Muslimun. Majalah ini lebih banyak terdorong dan tertopang oleh kekuatan moral yang merasa ikut bertanggung jawab terhadap tegaknya kebenaran Islam di Indonesia khususnya. Tekad dan kemauan keras dari Abdullah Musa mendapat dukungan dari berbagai pihak antara lain:

1. Ustadz A. Hassan

2. Ustadz Abdul Qadir Hassan

3. Tuan Salim Nabhan

4. Tuan Usman Nabhan, dan

5. Tuan Muhammad Ali

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan adanya dukungan dari berbagai pihak tersebut maka Abdullah Musa semakin yakin dan membulatkan tekad untuk mewujudkan idenya tersebut.

B. Sejarah Berdirinya Majalah Al-Muslimun

Majalah sejak berdirinya bernama Majalah "Al-Muslimun", yaitu suatu nama yang diadopsi dari majala Al-Muslimun versi Arab di Beriut, suatu majalah yang diterbitkan oleh jama'at Al-Ikhwanul Muslimin, di bawah pimpinan Dr. Said Romadlon, seorang pejuang islam pernah dikejar-kejar oleh Rezim Jamal Abdul Nashir, lalu ia minta suaka politik Jenewa sampai sekarang (Majalah Al-Muslimun, No. 109, April 1979, hal.43)

Majalah Al-Muslimun berlokasi di jalan Anggur 502-504 Bangil, di sebelah selatan alun-alun Bangil, tempat ini masih berada di kawasan keramaian kota Bangil. Lokasi ini berada di sebelah barat kota Pasuruan,deket dengan jalan protokol yang menghubungkan antara Surabaya dan Pasuruan.

Abdullah Musa bukanlah seorang pakar agama, akan tetapi ia memiliki inisiatif untuk menyalurkan pemikiran-pemikiran A. Hassan mengenai Islam melalui diskusi-diskusi kecil yang dilakukannya bersama ayah mertuanya. Abdullah Musa mendapatkan ilmu mengenai media cetakpun dari A. Hassan sebab A. Hassan merupakan seorang penulis

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

artikel pada harian Utusan Melayu yang terbit di Singapura.[21] Ia seorang yang cerdas dan lancar berbahasa Arab, Inggris, Melayu dan Tamil, serta menguasai pengetahuan agama dan umum secara luas. Ia juga memperoleh pendidikan sekolah-sekolah agama di Singapura dan Johor.

Dari hasil diskusinya bersama sang mertua, Abdullah Musa memutuskan untuk mendirikan sebuah majalah bernama Al-Muslimun, redaksi pertama Al-Muslimun terletak di Jalan Ampel Gading No. 26, Surabaya pada tanggal 27 Rajab 1373 H/ 1 April 1954. Majalah tersebut mulai dicetak dan menyebar di berbagai wilayah di Indonesia dengan dibantu beberapa rekan sesama dari keturunan Arab seperti Saad bin Salim bin Nabhan. Abdullah Musa dapat menjalankan bisnis tersebut tanpa modal. Pendirian majalah Al-Muslimun bertujuan untuk menyebarluaskan penerangan Islam serta menjawab segala pertanyaan yang bertalian dengan hukum Islam. Segala aktivitas baik dari penyusunan dan percetakan dilakukan di Surabaya. Sumbangan berupa ongkos cetak gratis berasal dari Percetakan Agil – Surabaya. Abdullah Musa sendiri tidak hanya mengelola majalah Al-Muslimun saja tetapi ia juga mempunyai usaha lain yaitu berjualan kue, berjualan kosmetik produk Perancis dan bekerja sebagai sipil ABRI di Brawijaya, Malang.

Pengelolaan majalah Al-Muslimun di Surabaya tidak berlangsung lama. Sejak terbitan Al-Muslimun No. 34/ Th. III – Rajab 1377 atau Januari 1958, alamat redaksi/ tata usaha dipindahkan di Pasar Pabean No.

[21] Syafiq A. Mughni, *Hasan Bandung Pemikiran Islam Radikal* (Surabaya: PT Bina Ilmu, 1980), 79.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

91, Surabaya dan pindah lagi ke Bangil. Abdullah Musa memutuskan untuk memindahkan seluruh kegiatan penyusunan dan percetakan majalah di Bangil dengan alasan lebih dekat dengan tempat tinggalnya karena ketika majalah Al-Muslimun masih beroperasi di Surabaya, Abdullah Musa sesering mungkin harus pergi-pulang Bangil-Surabaya dengan menumpang kereta api.

Sebagaimana media-media cetak atau majalah yang lainnya. Al-Muslimun telah mengalami pasang surut dalam hal perkembangannya. Beberapa tahun perjalanan semenjak awal berdirinya majalah tersebut sempat mengalami kejayaan dan beberapa kendala. Adapun periode yang dialami oleh penerbitan majalah Al-Muslimun adalah sebagai berikut:

1. **Periode Awal/ Periode Kelahiran (1954)**

   Pada tahun 1954 ketika awal berdiri segala penyusunan dan percetakan sangat sederhana. Tidak ada sistem pembukuan, komputer dan iklan seperti majalah-majalah yang lain. Namun, penyebaran majalah Al-Muslimun pada waktu itu dapat menyebar di beberapa daerah di Indonesia. Majalah tersebut menjadi salah satu majalah favorit pembaca pada waktu itu karena pada tahun-tahun tersebut sedang gencar-gencarnya permasalahan agama dan pentingnya peranan umat Islam dalam kancah politik Indonesia mengingat sekitar tahun

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1942 ketika Jepang menduduki Indonesia dan setelah itu terjadi revolusi.

Pertama kali didirikan pada tahun 1954, majalah Al-Muslimun mampu diterbitkan dengan jumlah yang lumayan pada waktu itu, yaitu sebanyak 3.000 eksemplar dan kemudian berkembang dua kali lipat yaitu sebanyak 6.000 eksemplar. Pada awalnya majalah tersebut hanya mampu menembus pasaran di beberapa kota di Jawa Timur. Meskipun peredarannya cukup lamban, tetapi Al-Muslimun dapat menembus sasaran dan menjangkau beberapa kota di Pulau Jawa. Pada awal berdiri itu pula penerbitan masih dipegang sendiri oleh Abdullah Musa, dengan menggunakan nomor urut ulang setiap tahun penerbitan yaitu nomor 1 sampai dengan 12 yang hanya terjadi pada tahun I dan tahun II dengan perbedaan tahun penerbitannya saja. Pada penerbitan tahun III/ April 1956 majalah Al-Muslimun tidak lagi mengulang nomor urut tetapi dilanjutkan dengan menggunakan nomor urut ke-25 yaitu 25/Th. III (yang berarti edisi ke-25), bukan No. 1/ Th. III. Untuk masalah percetakan majalah Al-Muslimun dicetak pada Percetakan Agil, Surabaya yang pada saat itu memberikan ongkos gratis untuk percetakan.

Adapun susunan redaksi pada awal berdirinya adalah sebagai berikut:

Sidang Redaksi : Abdul Qadir Hassan

Hasan Altuway

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Muhammad Ali

Tata Usaha : H. Bahtiar dan Shah M.

Majalah Al-Muslimun memiliki tampilan rubrik yang tetap yaitu tentang *Soal-Jawab* (Agama Islam) oleh Ustadz A. Hassan dan bagian permasalahan *Ushul Fiqh* oleh Ustadz Abdul Qadir Hassan. Kedua rubrik tersebut ditangani oleh Abdul Qadir Hassan, saudara ipar Abdullah Musa. Baru pada tahun 1955 atau pada terbitan No.2/ Th. 1955 rubrik tetap yang semula hanya terdiri dari dua itu ditambah lagi dengan *Musthalah Hadits* yang juga ditangani oleh Abdul Qadir Hassan. Kemudian terdapat pergantian nama pada salah satu rubrik yaitu *Soal-Jawab* (Agama Islam) diganti dengan nama *Kata Berjawab* tepatnya sejak terbitan No. 28/ Th. III atau pada bulan Desember tahun 1956.

2. Periode Kedua (1954-1960)

Pada periode kedua ini dapat dikatakan sebagai periode perkembangan dan tantangan, dikarenakan pada tahun 1960 penerbitan majalah mencapai 10.000 eksemplar. Pengembangan pemasaran majalah terjadi pada penerbitan No. 7/ Th. 1954. Jangkauan pemasaran sudah tidak lagi hanya beredar di Indonesia saja (kecuali Irian Jaya), tetapi mampu menembus pasar di beberapa kota di luar negeri seperti Penang (Malaysia), Karachi (Pakistan), Kairo (Mesir) dan Syria. Beberapa antusiasme langganan di berbagai negara telah memberikan kabar tergembira bagi Abdullah Musa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk menjaga kestabilan dan menghindari adanya kekacauan dalam kepengurusan peredaran majalah Al-Muslimun, maka Abdullah Musa menganggap perlu menunjuk beberapa perwakilan, antara lain:

Perwakilan dalam negeri : Ustadz Ali al-Hamidy untuk Jakarta
Hassan Fuad untuk Padang
Fuad Hassan untuk Yogyakarta
Ali Malik untuk Bogor

Untuk perwakilan luar negeri ditunjuk beberapa pembantu di Kairo, Karachi, Penang dan Syria.

Di sisi lain mulai berjayanya Al-Muslimun, ada beberapa kendala dan tantangan yang menghadang. Ada beberapa faktor yang menjadi kendala dan tantangannya, yaitu:

a) sektor finansial

ada beberapa pelanggan dan agen majalah Al-Muslimun yang kurang tertib dalam hal pembayarannya, sehingga penerbitan Al-Muslimun tersendat oleh biaya dan dengan terpaksa Al-Muslimun mengeluarkan "daftar kotor" para langganan dan agen penunggak.

b) sektor non-teknis

kendala yang paling menyulitkan adalah pada tahun 1960-an. Akibat dari perkembangan politik yang kacau dan tidak menguntungkan bagi pihak Al-Muslimun, maka diputuskan redaksi tutup untuk sementara selama dua tahun yaitu pada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tahun 1960-1962. Nomor terakhir yang terbit pada waktu itu adalah No. 45/ Th. V Tahun 1960.[22]

3. Periode Ketiga/ Terbit Kembali (1963-1971)

Pada pertengahan bulan Juni 1963, majalah Al-Muslimun terbit kembali setelah beristirahat selama dua tahun. Jumlah majalah yang beredar sama dengan tahun sebelumnya yaitu sebanyak 10.000 eksemplar dengan nomor terbit No. 1/ Th. I terbitan kedua. Alamat redaksi diputuskan untuk dipindahkan ke Bangil tepatnya di Jl. Pandean 503 dan dicetakkan pada Percetakan Persatuan, Bangil. Pada terbitan edisi kedua, yaitu Agustus 1963 majalah ini tampil dengan nama tambahan *Al-Muslimun: Majalah Hukum dan Pengetahuan Agama Islam*. Penerbit pun tercantum dengan nama Firma Al-Muslimun. Tujuan daripada Badan Usaha (Badan Hukum) Firma Al-Muslimun adalah untuk memperlancar dan memperkuat usaha penerbitan majalah, dan dengan susunan redaksi sebagai berikut:

Pimpinan Umum	: Abdullah Musa
Penanggung Jawab	: Abdullah Musa
Pembantu	: Abdul Qadir Hassan
	Sudarpo Mash'udy
	Amir Hamzah

[22] Siti Djumenah, *Wawancara*, Bangil, 14 Maret 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Para dosen Univ. Persis Bangil

Para guru pesantren Persis Bangil

Pada edisi No. 26/ Th. III tahun 1969 majalah Al-Muslimun juga hadir dengan moto baru yaitu *wa laa tamutunna illa wa antum muslimun*. Pada tahun 1960-an majalah ini sempat istirahat selama dua tahun untuk mengurangi kendala dan tantangan.[23] Namun, ternyata pada tahun ini juga mengalami kendala yang sebagian sama yaitu kendala finansial dan sulitnya mendapat bahan baku kertas. Perkembangan politik yang semakin parah mempengaruhi harga-harga bahan baku. Dapat dihitung bahwasanya majalah tersebut hanya terbit sebanyak 37 kali terhitung dari bulan Juli 1963 sampai Desember 1971 (terakhir No. 37/ Th. III Desember 1971).

4. Periode Keempat (1972-2008)

Akhir tahun 1972, Firma Al-Muslimun mampu membeli seperangkat mesin cetak, walaupun hanya sekedar *handpress* yang masih tergolong manual karena penyusunan huruf harus disusun satu persatu. Percetakan *offset* tersebut terdiri dari warna dasar yaitu kuning, biru, merah dan hitam. Untuk menghasilkan warna-warna yang bervariasi maka warna kuning harus dicetak terlebih

[23] Luthfi Abdullah Ismail, *Wawancara*, Bangil, 17 Maret 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dahulu kemudian diangkat. Bergantian dengan warna biru, merah dan kemudian yang terakhir adalah warna hitam.

Mulai edisi No. 40/ Th. IV Al-Muslimun tampil dengan susunan redaksi:

Pimpinan Umum	: Abdullah Musa
Penanggung Jawab	: Mua'ammal Hamidy
Pembantu	: Ustadz Abdul Qadir Hassan
	Fuad Mochammad Facruddin

Pada tanggal 7 Desember 1973 Abdullah Musa wafat, ketika itu Al-Muslimun masuk edisi No. 47/ Th. IV. Pada edisi No. 48/ Th. IV terbit lagi dengan kepengurusan seperti di bawah ini:

Direktur	: Tajuddin Abdullah Musa
Wakil Direktur	: Syadid Abdullah Musa
Penanggung Jawb/ Redaksi	: Mu'ammal Hamidy
Wakil	: Tajuddin Abdullah Musa

Pada tahun 1970 Tajuddin nama Tajuddin belum tercantum dalam susunan redaksi, walaupun secara praktis dia sudah memegang kemudi di Firma Almuslimun. Ia adalah putra sulung Abdullah Musa dan menamatkan pendidikannya di SMA.

Tajuddin memiliki keahlian wiraswasta yang cukup handal. Administrasi perusahaan mulai diperbaiki dan ditertibkan pengolahannya secara profesional. Penampilan Almuslimun semakin hari semakin mengalami peningkatan. Sampul depan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mulai mengalami perubahan desain yang lebih bagus, begitu pula dengan isinya. Omset dari Almuslimun juga cukup mencolok hingga mesin *handpress* yang digunakan sudah tidak lagi dapat mencetak sesuai dengan pesanan. Maka pada penerbitan No. 68/ Th. VI tahun 1975 Almuslimun terpaksa harus dicetakkan ke percetakan Sindoro, Surabaya. Selanjutnya pada edisi No. 69/ Th. 1975 pindah ke percetakan Bina Ilmu, Surabaya.

Pada edisi No. 121/ Th. XI bulan April 1980, redaksi tersusun kembali sebagai berikut:

Direktur	: Tajuddin Abdullah Musa
Wakil Direktur	: Syadid Abdullah Musa
Penanggung Jawab/ Redaksi	: Mua'ammal Hamidy
Wakil	: Tajuddin Abdullah Musa
Redaksi	: Mu'ammal Hamidy
	Tajuddin Abdullah Musa
	Imron Abdul Manan
	Umar Fanany
Pembantu Ahli	: Ustadz Abdul Qadir Hassan
	Fuad Mohammad F
	Endang Syarifuddin A

Rubrik pada Almuslimun No. 122-132 antara lain:

- Rangkuman Doa
- Surat-surat Anda

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Mimbar Pendapat
- Kata Berjawab
- Masalah Tauhid
- Ilmu Hadits
- Ruang Hadits
- Risalah Mimbar, dan lain-lain.

Pada edisi 134/ XII, Al-Muslimun tampil dengan rubrik tambahan, antara lain bab Tarikh dan Akhlaq.

Pada tanggal 25 Agustus 1984 Ustadz Abdul Qadir Hassan wafat, sejak tahun 1954 ia sempat mengasuh ruang Kata Berjawab di Almuslimun. Wafatnya Abdul Qadir Hassan telah menyebabkan perubahan isi majalah Al-Muslimun, yang dimulai pada terbitan 175/ XV tahun 1984. Al-Muslimun hadir dengan beberapa perubahan baik dari segi rubrik maupun susunan redaksinya. Rubrik yang semula bernama Kata Berjawab dirubah dengan istilah Gayung Bersambut yang diasuh oleh semacam dewan yang disebut Nadwah Mudzakarah. Pembantu Ahli (pada susunan redaksi) dirubah dengan menghapus kata Ahli, sehingga menjadi Pembantu (saja). Beberapa jabatan dipegang oleh Ghazie Abdul Kadir, Luthfie Abdullah Ismail, M. Haqqy dan Endang Syaifuddin Anshari. Pada edisi No. 177/ XVI Al-Muslimun ditambah dengan rubrik Ragam Madah dan pada edisi Februari 1985 terdapat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penambahan personil baru yaitu sebagai Pembantu, ia adalah Hud Abdullah Musa.[24]

- Bubarnya Firma Al-Muslimun

1 Januari 1985 Firma Al-Muslimun dibubarkan sebagai Badan Usaha dan pengelola majalah. Dengan bubarnya Firma Al-Muslimun, majalah ini sudah tidak dikelola oleh Badan Usaha tersebut. Sebagai ganti dari pada Badan Usaha tersebut maka tanggal 1 Januari 1985 itu pula didirikan sebuah yayasan yang juga merupakan sebuah Badan Usaha yang bergerak dalam bidang penerbitan majalah dan buku-buku. Yayasan tersebut diberi nama dengan Yayasan Al-Muslimun yang beralamatkan di Jl. Pandean 502, Bangil. Beberapa bulan selanjutnya, Agustus 1985 Mu'ammal Hamidy selaku Pimpinan Redaksi telah dinon-aktifkan. Bersamaan dengan bubarnya Firma Al-Muslimun dan tidak aktifnya Mu'amal Hamidy, maka pada edisi No. 181/ XVI tampil dengan susunan redaksi sebagai berikut:

Direktur	: Tajuddin Abdullah Musa
Wakil	: Syadid Abdullah Musa
Pemimpin Redaksi	: Tajuddin Abdullah Musa
Pemimpin Redaksi	: Umar Fanany
	Tajuddin Abdullah Musa
Pembantu	: Ghazie Abdul Qadir

[24] Suud Hasanudin, *Wawancara*, Pasuruan, 24 Juni 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Luthfie Abdullah Musa

M. Haqqy

Hud Abdullah Musa

Endang Saifuddin Anshari

M. Thalib

Semakin berkembangnya majalah Al-Muslimun, banyak sekali penambahan rubrik yang ditampilkan, antara lain: Al-Muslimun No. 182/ XVI ditambahkan rubrik tentang pendapat Imam Syafi'i, Al-Muslimun No. 187/ XVI ditambahkan rubrik Majelis Munazharah yaitu sebagai wadah komunikasi antara redaksi Al-Muslimun dengan para pembaca, Al-Muslimun No. 188/ XVI ditambahkan rubrik Tafsir al-Ahkam oleh Luthfie dan tentang Hadis-hadis Lemah dan Palsu oleh Ustadz Amar, Al-Muslimun No. 204/ XVII ditambahkan rubrik tentang Ikhwal Kita oleh Aunnurrafiq.

Memasuki tahun penerbitan ke XVIII, Al-Muslimun semakin maju hingga mampu membeli seperangkat mesin cetak *offset* dan didirikanlah sebuah percetakan bernama AM Print di Jl. Dawur, Bangil. Maka dari itu penerbitan majalah pada edisi No. 209 sudah mulai dicetak sendiri pada percetakan Al-Muslimun dengan susunan redaksi sebagai berikut:

Pemimpin Redaksi : Tajuddin Abdullah Musa

Staf Redaksi : Tajuddin Abdullah Musa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Umar Fanani

Ghazie Abdul Qadir

Hud Abdullah Musa

Luthfie

Aliga Ramli

Aunnur Rafiq Sophian

Pembantu Tetap : Endang Saifuddin Anshari

Ahmad Amar

Dengan rubrik sebagai berikut:

- Surat Anda
- Mimbar Pendapat
- Tadzkirah Gayung Bersambut
- Pendapat Imam Syafi'i
- Hadis-hadis Lemah dan Palsu
- Risalah Mimbar
- Tarikh
- Forum
- Ikhwal Kita
- Ragam Madah, dan
- Makalah

Kendala lagi-lagi terjadi, seperti faktor kendala kurang sadarnya para pelanggan dan agen yang tidak dapat melunasi keuangan majalah dengan tertib sehingga penerbitan mulai tersendat apalagi setelah wafatnya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tajuddin Abdullah Musa pada tahun 1997, segala manajemen perekonomian majalah terjadi kekacauan. Kepemimpinan diambil alih oleh adik kandungnya yang bernama Syadid Abdullah Musa yang pada waktu itu menjabat sebagai Wakil Direktur majalah. Pada masa kepemimpinan Syadid Abdullah Musa, manajemen perkantoran tidak begitu dikuasai olehnya sehingga pengaturan perkantoran tidak begitu tertata sebagaimana pada masa kepemimpinan Tajuddin. Karyawan yang hanya terdiri dari 10 orang tersebut semakin hari semakin menurun. Di tengah-tengah mengalami keguncangan disebabkan tidak ada order (stok kurang). Perusahaan kembang kempis dikarenakan kantor majalah *Al-muslimun* yang terletak di kota kecil dan distribusi bahan-bahan untuk keperluan percetakan harus dari luar kota. Terlebih kemerosotan juga disebabkan kondisi negara Indonesia pada tahun 1998 sedang mengalami krisis moneter, semenjak menjelang lengsernya Soeharto. Harga bahan baku kertas naik tiga kali lipat dari Rp. 2.200.000,- menjadi Rp. 6.000.000,- dan majalah hanya dapat terjual kurang dari 10.000 eksemplar.[25]

Namun, setelah lengsernya Soeharto dan Habibie naik sebagai presiden, terdapat pula keuntungan tersendiri bagi majalah *Almuslimun*. Syadid Abdullah Musa mendapatkan kemudahan dalam mengurus surat-surat perizinan majalah karena tidak semestinya kepengurusan surat izin dapat diterbitkan dalam waktu yang singkat. Karena pada saat itu pula

[25] Syadid Abdullah Musa, *Wawancara*, Bangil, 14 Maret 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

utusan Habibie yakni Daelami (Menteri Penerangan) memberikan akses yang mudah bagi Syadid. Ternyata kemudahan tersebut tidak begitu membawa keuntungan bagi majalah Al-Muslimun sendiri. Setelah mendapatkan surat izin, sekitar tahun 2001-an majalah tersebut justru mulai goyah dan memutuskan untuk menjual aset seperti alat mesin cetak. Hasil daripada penjualan aset alat mesin cetak tersebut adalah untuk memberikan pesangon bagi para karyawan yang diberhentikan. Syadid hanya memperkerjakan beberapa karyawan saja dan percetakan dilakukan di Surabaya melalui percetakan Barokah dan Bina Ilmu.

Pada tahun 2005, Syadid memberhentikan seluruh karyawannya dan memberikan pesangon dengan menjual beberapa bangunan yang difungsikan sebagai proses produksi majalah. Pada tahun 2005 Syadid sudah mulai mengerjakan sendiri penyusunannya dengan hanya dibantu beberapa keponakannya saja. Karena dirasa tidak mampu maka pada akhir Desember 2008 Syadid memutuskan untuk memberhentikan proses produksi majalah, Al-Muslimun tutup total.

5. Periode Kelima (2013-2016)

Atas dorongan dari salah satu putra Syadid Abdullah Musa, maka ia akhirnya berjuang kembali untuk menerbitkan majalah Al-Muslimun pada tahun 2013, dengan SIUPP SK Menpen RI NO. 412/ SK/ MENPEN/ SIUPP/ 1998 tanggal 13 Juli 1998 dengan susunan redaksi sebagai berikut:

Direktur : Syadid Abdullah Musa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pemimpin Redaksi : Luthfie Abdullah Ismail

Staff Redaksi : Ahsin Latif M. Arham

M. Ikhsan

Artawijaya

Fatahillah

Su'ud Hasanuddin

M. Yusuf Saleh

Adnin Zhahir S

Arie Wildana S

Zul Irfan Hasly

Hefzy G

Redaktur Pelaksana : Nur Adi S

Dengan rubrik sebagai berikut:

- Bayan (Gayung Bersambut)
- Hadits
- Fiqh Hadits
- Ummahat
- Khutbah
- Tafsir
- Ulumul Qur'an
- Akhlaq
- Siyasah
- Aqidah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Tarbiyah, dan
- Catatan

Pada tahun bangkitnya majalah Al-Muslimun ini memang harus beradaptasi kembali sebagaimana masa-masa kejayaannya dahulu. Segala keperluan dalam isi, penerbitan dan percetakan mulai diperbaiki oleh majalah ini.

Perlu diketahui bahwasanya majalah Al-Muslimun memang kebetulan identik dengan Persatuan Islam (Persis). Namun, sesungguhnya Al-Muslimun bukan milik Persis ataupun Pesantren Persis di Bangil. Semua berdiri sendiri, Persis tidak menaungi majalah Al-Muslimun dan Pesantren Persis Bangil juga tidak berada di bawah naungan ormas Persis atau bisa dikatakan kesemuanya independen.[26]

Sebagai organisasi, Persatuan Islam memiliki ciri khas dalam gerak dan langkahnya, yaitu menitikberatkan pada pembentukan paham keagamaan yang dilancarkan melalui pendidikan dan dakwah lainnya. Aktivitas ini misalnya berbeda dengan Muhammadiyah, yang bergerak di bidang sosial dan pendidikan. Kecenderungan Persatuan Islam untuk menempatkan dirinya sebagai pembentuk paham keagamaan Islam di Indonesia, hal ini dibuktikan dalam setiap aktivitas yang dibawa oleh misi Persatuan Islam. Secara umum Persatuan Islam bertujuan untuk mengamalkan segala ajaran Islam dalam setiap segi kehidupan anggotanya dalam masyarakat dan menempatkan kaum muslimin pada ajaran aqidah

[26]Syadid Abdullah Musa, *Wawancara*, Bangil, 14 maret 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan syariat berdasarkan Alquran dan Hadis. Hal itulah yang identik dengan penerbitan munculnya majalah Al-Muslimun.

Isi daripada majalah Al-Muslimun memang terdapat beberapa perbedaan. Pada tahun 1960-an beberapa tokoh penting turut mengisi rurbik di dalam majalah tersebut. Adapun beberapa tokoh tersebut antara lain M. Natsir dan Yusril Ihza Mahendra yang sering membicarakan permasalahan umat Islam dalam negara dan politik, A. Qadir Hassan (putra A. Hassan) yang mengisi masalah tanya jawab persoalan fikih, Kiai Ahmad Yazid yang mengisi rubrik majalah tentang pelajaran Bahasa Arab dan masih banyak lagi tokoh-tokoh lain yang ikut menuangkan pemikirannya dalam majalah tersebut. Hal ini tentu sangat berbeda dengan penerbitan majalah *Al-muslimun* sekarang yang cenderung memuat rubrik-rubrik dari para santri Pondok Pesantren Persis. Namun, secara umum esensi daripada majalah tersebut masih sama dengan edisi-edisi sebelumnya yakni menyebarkan dakwah dan pengetahuan agama Islam.

C. Organisasi dan Proses Penerbitan Majalah Al Muslimun

Majalah Al Muslimun menurut banyak anggapan orang dianggap sebagai dari Pesantren Persatuan Islam Bangil, namun kenyataanya Majalah Al Muslimun hadir tanpa keterkaitan sama sekali dengan struktur kepengurusan Pesantren Persis Bangil, maupun dengan aktivitas administrasinya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Majalah Al Muslimun sendiri merupakan bagian dari Yayasan Al Muslimun, yaitu Yayasan penerbitan yang berorientasi pada penerbitan buku, majalah dan percetakan. Dari tiga bagian tersebut hanya majalah Al Muslimun yang paling eksis sampai sekarang, sedang penerbitan buku dan percetakan tidak seeksis penerbitan majalah Al Muslimun[27].

Keorganisasian Majalah Al Muslimun sebenarnya cukup sederhana di bandingkan dengan pres-pres umum, namun sebagai mana layaknya suatu penerbitan Majalah Al Muslimun juga mempunyai struktur kepengurusan dan job diskriptionnya, adapun job diskription Majalah Al Muslimun:

1. Pemimpin Redaksi

   Di dalam Majalah Al Muslimun, seorang pemimpin redaksi merangkap juga sebagai pemimpin umum, jadi di sampin bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan keredaksian, pemimpin redaksi juga bertanggung jawab atas jalanya penerbitan baik ke dalam maupun ke luar. Dalam hal pertanggung jawaban hukum kegiatan pengembangan perusahaan yang di pimpinnya membawahi dan membantu bidang-bidang produksi dari iklan.

2. Staf Redaksi

[27] Umar Fanani, *Wawancara*, Pasuruan, 16 Juni 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menangani permasalahan teknis dan non teknis di kalangan anggota redaksi di olah dan di ajukan pemecahannya kepada pemimpin redaksi

3. Redaksi Pelaksana

Bertanggung jawab terhadap pelaksanaan dalam pengisian dan isi penerbitan atau seluruh isi halaman yang merupakan tanggung jawabnya.

4. Komunikasi

Penerimaan informasi baik dari dalam maupun dari luar.

5. Redaksi Halaman

Merencanakan (komparasi dan liputan) dan melaksanakan pengisian penerbitan untuk bidang yang telah di tentukan.

6. Reporter

Mengadakan, melakukan peliputan dan penulisan terutama dalam bidang tugas yang ditentukan. Sedang proses penerbitan Majalah Al Muslimun di laksanakan dengan cukup sederhana dan tidak terlalu canggih. Dalam menerbitkan suatu edisi majalah ini yang pertama kali adalah redaksi menerima dan mengumpulkan tulisan baik itu dari hasil reporter maupun tulisan dari kiriman pembaca, kemudian diadakan seleksi dan pertimbangan mana-mana tulisan yang layak muat dan tidak mempertimbangkan beberapa hal yaitu:

a. Redaksi memperhatikan terhadap kualitas tulisan baik dari segi isi, pembahasan maupun runtutan sistematika pembahasannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Ada keselarasan dengan misi dan visi Majalah Al Muslimun.

c. Tulisan tidak bersinggungan dengan masalah SARA.

d. Tulisan berhubungan dengan hukum-hukum dan pengetahuan Agama Islam.

Setelah redaksi melakukan sleksi terhadap berbagai tulisan kemudian redaksi melakukan pengeditan pertama dengan mengadakan pengecekan terhadap penulisan yang telah terseleksi dengan mengadakan pembenahan-pembenahan terhadap kalimat yang janggal, kata-katanya serta membenahi bagian-bagian yang sekiranya tidak enak dibaca, atau dikhawatirkan akan menimbulkan kesalahan pamahaman terhadap pembaca.

D. Misi Majalah Al Muslimun

Sebagaimana telah dikemukakan di atas, bahwa Majalah Al Muslimun sama sekali tidak mempunyai hubungan struktural dengan Pesantren PERSIS Bangil, namun dari segi bermoral dan misi jelas tidak bisa dipisahkan, karena Majalah Al Muslimun didirikan dan dikelolah oleh orang-orang persis. Majalah Al Muslimun juga tidak berdiri sebagai corong bagi pesantren persis, karena majalah Al Muslimun ini juga tidak pernah berbicara tentang pesantren ini. Lain halnya majalah “RISALAH” Bandung, itu memang berdiri sebagai majalah persis. Dengan latar belakang dan pengelolah majalah Al Muslimun yang terdiri dari orang-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

orang persis itu, maka otomatis misinyapun tidak akan jauh dengan garis dan pola pemikiran persis, yaitu ingin mengembalikan islam kepada pemurnian Al Qur'an dan Sunnah, karena umat Islam di Indonesia masih terasuki oleh ajaran-ajaran lain, disitu buku-buku yang berkaitan dengan Islam tapi disitu masih di dapati pendapat-pendapat dari luar.[28]

Untuk Majalah Al Muslimun kondisinya sudah lama, Majalah Al Muslimun banyak menyajikan keislaman secara kaffah (keseluruhan), majalah ini banyak memberikan pembinaan-pembinaan keagamaan kepada para pembacanya, dan tidak menangkis tuduhan-tuduhan/peraktik-peraktik Islam yang di nilai oleh pemahaman persis menyimpang sebagaimana semboyannya sebagai majalah hukum dan pengetahuan Agama Islam, maka majalah Al Muslimun adalah memberikan pembinaan dan pendidikan tentang hukum dan pengetahuan Islam kepada para pembacanya.

[28] Lufhfie Abdullah Ismail "Majalah Hukum dan Pengetahuan Agama Islam" (Bangil: Yayasan Al Muslimun, 2008), 82.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

PERAN SYADID ABDULLAH MUSA DALAM MENGEMBANGKAN MAJALAH AL MUSLIMUN 1987 M

A. Peran Syadid Sebagai Penerus Pengembangan Majalah Al Muslimun 1987 M

Syadid adalah salah satu putera Abdullah Musa yang ikut serta dalam pengembangan Majalah Al Muslimun pada tahun 1987 M di bangil. Syadid mencoba mengangkat poris dari tajuddin dan mengembangkannya sampai tahun 2008 dan pada saat itu majalah mengalami kemerosotan dan sampai tidak beroprasi lagi sampai 2012 akhir, syadid berencana mengembangkan lagi pada tahun 2013 sampai sekarang, Syadid mengangkat lagi seorang redaksi dalam bidang fiqih yaitu Lutfi Abdullah Ismail, pada tahun 1987 syadid sebagai pemimpin percetakan baru mengorbit sampai tahun 2008. dan waktu itu harga mencapai dua puluh delapan ribu pada tahun 1987 itu jaya-jayanya Al Muslimun.

Syadid mencoba mengembangkan pemasaran tapi pada saat itu majalah ini kalah dengan majalah yang berada di Surabaya, karena pada waktu itu pegawai percetakan yang di pegang oleh Syadid banyak nongkrong dengan arti bekerja hanya mencetak majalah Al Muslimun.[29]

Mengapa sampai tidak beroprasi lagi percetakan itu karena pailit di sebabkan order tidak ada, akhirnya dalam kondisi seperti itu percetakan

[29] Syadid AM, *Wawancara*, Bangil, 4 April 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ditutup dengan izin kakak syadid yaitu Hud karena meninggal pada tahun 2001. Dan pada saat itu syadid merangkap di Al Muslimun Printing dan Yayasan Majalah sampai 2008. Pada tahun 2008 akhir majalah ini berhenti beroprasi dan semua aset termasuk aset percetakan yang pada masa itu sebuah percetakan yang terbesar dan rumah syadid yang berada di depan kantor di jual oleh syadid untuk pesangon anak karyawan majalah dan untuk pesangon anak-anak karyawan majalah. Pada tahun 2009 syadid tidak ada teman untuk masalah biaya untuk menghidupi majalah tersebut karena setiap terbit membutuhkan biaya tujuh puluh dua juta ribu rupiyah, dan tidak berhenti disini usaha syadid untunk mengembangkan majalah Al Muslimun dia membangun majalah itu lagi pada tahun 2013 dengan dorongan anaknya sendiri yaitu Adnin Zahir yang pernah kuliyah di UMSIDA Sidoarjo, dia mendorong ayahnya untuk menghidupkan majalah Al Muslimun yang telah 5 tahun tidak beroprasi mulai tahun 2009 sampai 2013 dan pada waktu itu syadid terguggah untuk menghidupkan lagi. Dalam hal ini Syadid mempunyai beberapa misi agar Majalah Al Muslimun tetap berkembang, salah satunya yaitu:

1. Memotivasi generasi muda khususnya alumni Pesantren Pesis Bangil, agar dapat menyebarkan ajaran Islam sesuai dengan Quran Hadist dengan bahasa yang muda diterima masyarakat, melalui media cetak.

   Dalam hal ini Syadid meminta generasi muda khususnya pada pesantren PERSIS agar dapat menyalurkan kemampuan menulisnya dan tidak dengan menulis saja cara menyalurkan atau menyampaikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ajaran Islam tetapi dengan cara berdakwah juga bisa menyalurkan ajaran Agama Islam karena menulis tidak berarti dia bisa berbicara dan sebaliknya berbicara pun tidak berarti bisa menulis maka karena itu syadid mendorong para pemuda untuk belajar menulis dan berdakwah dengan cara dan bantuan pesantren persis, maka semua yang berkaitan dengan ajaran tentang Agama Islam banyak yang lebih mengarah ke Pesantren persis karena syadid memberi ajaran menulis dan berdakwah untuk Majalah Al Muslimun lewat pesantren Persis.

2. Menyebarkan Majalah Almuslimun melalui Alumni Persis.

Alumni adalah orang-orang yang mengikuti atau tamat dari sekolah atau perguruan tinggi. Dan akan berguna untuk suatu tempat yang pernah menjadi perjalanan hidupnya seperti yang di alami pesantren persis sendiri sekarang di mana semua alumni pesantren persis harus membeli majalah Al muslimun yang dimana menjadi sebuah peluang untuk syadid Abdullah Musa dalam mengembangkan majalah Al Muslimun.

Sebenarnya syadid mencetak dan menerbitkan majalah Al Muslimun itu sebulan sekali tapi dengan kebijakan pesantren persis yang mengkhususkan untuk membeli majalah tersebut tetapi syadid tidak ingin kalau santri di pesantren harus membeli perbulan karena dengan jelasnya masalah biaya, syadid mencoba untuk memberikan kebijakan yaitu setahun sekali itu waktu daftar ulang pesantren. Disini adalah sebuah luang untuk syadid bisa mengembangkan majalah Al

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Muslimun untuk sementara meskipun tidak banyak menerbitkan majalah itu tapi masih ada yang pesan itu dari luar yaitu untuk langganan mekipun hanya beli satu syadid tetap mengirimnya ke tempat tujuan. Dan untuk biaya membeli majalah tersebut untuk santri tidak mahal, biasanya syadid menjual dengan harga dua belas ribu rupiyah tapi ini syadid menjual dengan harga kurang dari sepuluh ribu rupiyah, dan untuk penjual yang di luar pesantren juga harga dan pengirimannya di kurangi meskipun itu jauh tapi syadid mengirim lewat wahana meskipun wahana sendiri tidak bisa masuk ke dalam kampung-kampung.

Untuk manfaat santri di pesantren itu sendiri adalah agar menambah pengetahuan tentang ajaran Agama Islam dan untuk mengembangkan pengetahuan dari luar karena pada majalah Al Muslimun sendiri terdapat tanya jawab soal itu tidak hanya dari dalam atau dari lingkup pesantren itu sendiri.

3. Mencari Agen yang bersedia memasarkan Majalah Almuslimun.

Sering kali mendengar tentang distributor, agen, reseller dan suplier tapi banyak sekali yang tertukar istilah distributor dan agen. Distributor itu sendiri adalah seseorang atau perusahaan yang membeli produk dari produsen yang memproduksinya langsung yang menawarkan atau menjual kembali kepada toko atau retail. Dan agen sendiri adalah penyalur yang atas nama suatu perusahaan tersebut didaerah tertentu. Di agen tidak akan di jumpai barang dan jasa yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bukan produksi perusahaan bersangkutan. Agen menjual barang dan jasa dengan harga yang di tentukan oleh produsen. Agen memperoleh komisi dari perusahaan yang sesuai dengan jumlah penjual. Ada tiga jenis agen yang mewakili pelaku ekonomi yang beradayaitu agen produsen, agen penjual, agen pembeli. Dan Salah satu merosotnya majalah Al Muslimun adalah dari pemasaran yang kurang menyeluruh dan tidak ada agen pemasaran dalam majalah Al Muslimun karena pada tahun 2008 majalah ini tidak ada biaya untuk menerbitkan karena pada waktu itu permintaan konsumen banyak. Dan sekarang syadid mencoba mencari agen pemasaran agar majalah Al Muslimun ini kembali berkembang di seluruh penjuru Indonesia dan kembali kejayaanya yang pada tahun 1987. Untuk yang sekarang syadid hanya bisa menyalurkan majalah Al Muslimun pada pesantren persis Bangil, dan menyalurkan pada langganan yang di luar Bangil.

4. Mencari penulis

Peran syadid dalam mencari penulisan ini adalah untuk menghidupkan kembali majalah Al Muslimun karena peran dari penulis disini adalah sangat penting yaitu sebagai seorang designer. Penulis menjadi sebuah designer pada perancangan sebuah layout majalah. Dan disni seorang penulis membuat rancangan konsep awalnya dari pembimbing dan penulis juga bisa memberi saran lain dalam setiap pembuatan konsep isi majalah Al Muslimun. Syadid berencana mencari penulis isi dari majalah ini yaitu kepada anak muda

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pesantren persis agar mereka juga bisa menulis dan meneruskan mengembangkan majalah Al Muslimun, dan anak dari siadid yang pada saat ini mendorong syadid juga mencari penulis yang dari palestine karena Adnin Zahir ini dapat panggilan dari Palestine.

B. Perkembangan Majalah Al-Muslimun pada tahun 1987-2008 M.

Majalah Al-Muslimun berlokasi di jalan Anggur 502-504 Bangil, di sebelah selatan alun-alun Bangil, tempat ini masih berada di kawasan keramaian kota Bangil. Lokasi ini berada di sebelah barat kota Pasuruan,deket dengan jalan protokol yang menghubungkan antara Surabaya dan Pasuruan.

Pada tahun 1980 kepemimpina Direktur masih di pegang oleh thajuddin Abdullah Musa dan Syadid sebagai wakil Direktur, Pada tanggal 25 Agustus 1984 Ustadz Abdul Qadir Hassan wafat, sejak tahun 1954 ia sempat mengasuh ruang Kata Berjawab di Almuslimun. Wafatnya Abdul Qadir Hassan telah menyebabkan perubahan isi majalah Al-Muslimun, yang dimulai pada terbitan 175/ XV tahun 1984. Al-Muslimun hadir dengan beberapa perubahan baik dari segi rubrik maupun susunan redaksinya. Rubrik yang semula bernama Kata Berjawab dirubah dengan istilah Gayung Bersambut yang diasuh oleh semacam dewan yang disebut Nadwah Mudzakarah. Pembantu Ahli (pada susunan redaksi) dirubah dengan menghapus kata Ahli, sehingga menjadi Pembantu (saja). Beberapa jabatan dipegang oleh Ghazie Abdul Kadir, Luthfie Abdullah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ismail, M. Haqqy dan Endang Syaifuddin Anshari. Pada edisi No. 177/ XVI Al-Muslimun ditambah dengan rubrik Ragam Madah dan pada edisi Februari 1985 terdapat penambahan personil baru yaitu sebagai Pimpinan redaaksi, ia adalah Hud Abdullah Musa.[30]

Pada tahun 1997 thajuddin Abdullah Musa meninggal dunia di karenakn sakit dan posisi dari thajuddin sendiri di pegang oleh syadid yang merangkap du jabatan yaitu sebagai Direktur dan Wakil Direktur , sedangkan Hud Abdullah Musa tetap di posisinya sebagai pimpinan redaksi, Kendala lagi-lagi terjadi atas meninggalnya thajuddin Abdullah Musa pada tahun 1997, seperti faktor kendala kurang sadarnya para pelanggan dan agen yang tidak dapat melunasi keuangan majalah dengan tertib sehingga penerbitan mulai tersendat apalagi setelah wafatnya Tajuddin Abdullah Musa pada tahun 1997, segala manajemen perekonomian majalah terjadi kekacauan. Kepemimpinan diambil alih oleh adik kandungnya yang bernama Syadid Abdullah Musa yang pada waktu itu menjabat sebagai Wakil Direktur majalah. Pada masa kepemimpinan Syadid Abdullah Musa, manajemen perkantoran tidak begitu dikuasai olehnya sehingga pengaturan perkantoran tidak begitu tertata sebagaimana pada masa kepemimpinan Tajuddin. Karyawan yang hanya terdiri dari 10 orang tersebut semakin hari semakin menurun. Di tengah-tengah mengalami keguncangan disebabkan tidak ada order (stok kurang). Perusahaan kembang kempis dikarenakan kantor majalah *Al-*

[30] Syadid AM, *Wawancara*, Bangil, 4 April 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

muslimun yang terletak di kota kecil dan distribusi bahan-bahan untuk keperluan percetakan harus dari luar kota. Terlebih kemerosotan juga disebabkan kondisi negara Indonesia pada tahun 1998 sedang mengalami krisis moneter. Majalah ini terus mengalami kemerosotan sampai tahun 2001 karena pada tahun itu kakak dari syadid yang berjabat sebagai pimpinan redaksi meninggal dunia, dan disini syadid lagi-lagi di tinggal saudara seperjuangnya dan harus bekerja semua tanggung jawab majalah Al Muslimun dan Pada tahun 2005, Syadid memberhentikan seluruh karyawannya dan memberikan pesangon dengan menjual beberapa bangunan yang difungsikan sebagai proses produksi majalah. Pada tahun 2005 Syadid sudah mulai mengerjakan sendiri penyusunannya dengan hanya dibantu beberapa keponakannya saja. Karena dirasa tidak mampu maka pada akhir Desember 2008 Syadid memutuskan untuk memberhentikan proses produksi majalah, Al-Muslimun tutup total.

Pada tahun 2008 sampai 2012 akhir majalah ini tidak beroprasi karena di sini kurangnya harga jaul dan percetakan mahal jadi majalah Al muslimun mati total sampai 5 tahun dan aset percetakan dan semua rumah syadid di jual dan perjuangan syadid tidak berhenti disini untuk mengembangkan lagi majalah Al Muslimun pada tahun 2013 syadid mendirikan majalah ini lagi atas dorongan dari anak ketiganya yaitu Adnin Zahir untuk mengembalikan kejayaan majalah Al Muslimun seperti dahulu kala, Isi daripada majalah Al-Muslimun memang terdapat beberapa perbedaan. Pada tahun 1960-an beberapa tokoh penting turut mengisi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

rurbik di dalam majalah tersebut. Adapun beberapa tokoh tersebut antara lain M. Natsir dan Yusril Ihza Mahendra yang sering membicarakan permasalahan umat Islam d$alam negara dan politik, A. Qadir Hassan (putra A. Hassan) yang mengisi masalah tanya jawab persoalan fikih, Kiai Ahmad Yazid yang mengisi rubrik majalah tentang pelajaran Bahasa Arab dan masih banyak lagi tokoh-tokoh lain yang ikut menuangkan pemikirannya dalam majalah tersebut. Hal ini tentu sangat berbeda dengan penerbitan majalah *Al-muslimun* sekarang yang cenderung memuat rubrik-rubrik dari para santri Pondok Pesantren Persis. Namun, secara umum esensi daripada majalah tersebut masih sama dengan edisi-edisi sebelumnya yakni menyebarkan dakwah dan pengetahuan agama Islam.

Syadid menjadi Direktur dan Luthfie Abdullah Ismail menjadi pimpinan Redaksi menggantikan peran dari Hud Abdullah Musa. Dan sampai sekarang majalah ini terus berkembang sampai ke alumni persis dan santri pesantren persis Bangil.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Dari beberapa bab yang telah diuraikan atas kiranya dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Syadid Abdullah Musa lahir pada tanggal 17 September 1955 tempatnya di Surabaya. Sejak kecil syadid bertempat di Bangil padahal syadid di lahirkan di Surabaya. Setelah lahir bapak yang menpunyai 6 anak ini langsung dibawah ke Bangil dan bertempat di Bangil sampai saat ini. Syadid ini merupakan anak ke 10 dari 11 bersaudara. Syadid sekolah di SD Muhammadiyah Bangil setelah lulus SD Syadid meneruskan ke SMP Bangil dan setelah lulus SMP Syadid hijrah ke Jakarta dan sekolah di SMA X Jakarta dan tidak berhenti disini perjalanan Syadid Abdullah Musa ini, Syadid mencoba untuk meneruskan di perguruan tinggi di Bandung yaitu AMIK (Sekarang STIMIK Bandung). Pada tahun 1980 sampai 1986 wirasuasta dan mengadakan kursus komputer di Bangil dan pada tahun 1987 Syadid menikah dengan ibu Siti Djumenah dan menetap di bangil sampai sekarang.
2. Majalah Al-Muslimun berdiri pada tahun 1954 bulan April, pendirinya adalah Abdullah Musa. Pertama terbit, di kota Surabaya di Ampel Gading di

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

daerah Sasak. Pada awalnya Abdullah mendirikan majalah Al-Muslimun tanpa modal, pada tahun 1957 perkembangan majalah mengalami peningkatan dan puncak keemasannya karena bisa mencapai penjualan 28.000 eksemplar majalah yang menyebar diseluruh Indonesia yang merupakan pencapaian tertinggi sepanjang sejarah majalah Al-Muslimun. Setelah wafatnya Abdullah Musa pada tahun 1970-an, kepemimpinan majalah Al-Muslimun dipegang oleh anaknya yang pertama yang bernama Tajuddin. Pada saat itu managemen kantor tidak ada sehingga registrasi menggunakan tradisional akan tetapi majalah ini bisa menyebar ke seluruh Indonesia tanpa melalui iklan. Hal tersebut dikarenakan Tajuddin memiliki managemen pemasaran yang bagus, dan beliau sangat ahli dalam masalah managemen. Sehingga ketika kepemimpinannya majalah Al-Muslimun dapat tersebar ke seluruh Nusantara.

3. Peranan Syadid Abdullah Musa dalam mengembangkan majalah Al Muslimun pada tahun 1987-2008, pada masa itu syadid selalu ingin mengembangkan majalah ini karena majalah ini adalah titipan dari ayah syadid yaitu Abdullah Musa, danperan syadid disni memotivasi generasi muda khususnya santri persis dan menyebarkan majalah Al Muslimun ini melewati alumni persis agar mereka bisa mengetahui ajaran-ajaran Agama Islam, dan mencari agen yang bisa memasarka majalah Al Muslimun ini di luar Bangil biar majalah ini bisa menyebar luas seperti jaman Abdullah Musa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Saran

1. Sebagai generasi muda Bangsa Indonesia yang berkepribadian muslim yang juga cinta akan sejarah dan kebudayaan Bangsa ini, sudah menjadi keharusan untuk melestarikan suatu tradisi agar menjadi suatu kenangan manis atas peradaban sebelumnya. Asas Bhineka Tunggal Ika adalah kunci dasar suatu tradisi agar menjadi suatu tradisi masih ada hingga sekarang. Berbeda bukan berarti tak bisa sama, akan tetapi ada beberapa ada untuk saling melengkapi satu sama lain.
2. Terhadap Fakultas Adab dan Humaniora, tertuju pada Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam, penulis mengharapkan studi tentang sejarah perkembangan majalah Al Muslimun dapat disempurnakan dengan mengadakan penilitian lanjut dan mendalami terhadap skripsi ini. Sehingga dapat memberikan gambaran secara lengkap pada sejarah perkembangan majalah Al Muslimun.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

Abdullah Ismail, Luthfie. *Majalah Hukum dan Pengetahuan Agama Islam*. Bangil: Yayasan Al Muslimun, 2008.

Abdurrahman, Dudung. *Metodologi Penelitian Sejarah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2007.

Anonim. *Surabaya dalam Lintasan Pembangunan*. Surabaya: Sub Bagian Humas & Protokol Kotamadya Daerah Tingkat II Surabaya, 1980.

Djarwanto. *Pokok-pokok Metode Riset dan Bimbingan Teknis Penelitian Skripsi*. Jakarta: Liberty, 1990.

H.M, Zaenuddin. *Asal-Usul Kota-Kota di Indonesia Tempo Doeloe*. Jakarta: PT Zaytuna Ufuk Abadi, 2014.

Kartodirdjo, Sartono. *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*. Jakarta: Gramedia, 1993.

Noer, Deliar. *Gerakan Modern Islam di Indonesia: 1900-1942*. Jakarta: PT. Pustaka LP3ES, 1980.

Sjamsuddin, Helius. *Metodologi Sejarah.* Yogyakarta: Ombak, 2007.

Usman, Hasan. *Metode Penelitian Sejarah.* Jakarta: Depag RI, 1986.

B. Internet

Wikipedia,"Majalah", dalam https://id.wikipedia.org/wiki/Majalah (diakses 7 Desember 2015).

Wikipedia,"Majalah", dalam https://id.wikipedia.org/wiki/Majalah (diakses 7 Desember 2015).

Haryanto, "*Pengertian Pendidikan*" dalam http://belajarspikologi.com (5 April 2016).

Kajian Pustaka, "Pengertian Keluarga" dalam http://www.kajianpustaka.com (21 April 2016).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Artikel

Profil Propinsi Republik Indonesia:Jawa Timur (Jakarta: PT Intermasa, 1992).

D. Wawancara

Luthfi Abdullah Ismail, Wawancara, Bangil, 17 Maret 2016.

Umar Fanani, Wawancara, Pasuruan, 16 Juni 2016.

Siti Djumenah, Wawancara, Bangil, 14 Maret 2016.

Suud Hasanudin, Wawancara, Pasuruan, 24 Juni 2016.

Syadid Abdullah Musa, Wawancara, Bangil, 14 maret 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id